

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DALAM  
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA  
DINI DI TK ALAM AR-RAYYAN KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Salsabil Adzra Afifah

NIM. 210105110026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DALAM  
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA  
DINI DI TK ALAM AR-RAYYAN KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usa Dini (S.Pd)*



**Oleh :**

Salsabil Adzra Afifah

NIM. 210105110026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

3/25/25, 2:02 PM

Print Persetujuan

## LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Menstimulasi  
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan  
Kota Malang

### SKRIPSI

Oleh

**SALSABIL ADZRA AFIFAH**

NIM : 210105110026

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 Maret 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

**NIP. 197410162009012003**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DALAM  
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA DINI DI TK ALAM AR-RAYYAN KOTA MALANG

### SKRIPSI

Oleh

**SALSABIL ADZRA AFIFAH**

NIM : 210105110026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
(S.Pd)

Pada 29 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

**Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.**

198612062020121001

3 Sekretaris Sidang

**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

197410162009012003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP. 198502012015031003**

# NOTA PEMBIMBING

3/25/25, 8:13 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110026  
Nama : SALSABIL ADZRA AFIFAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Eksplorasi Alam dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang

### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	31 Juli 2024	bimbingan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	2 Agustus 2024	revisi variabel impact pada judul dan isi bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	5 Agustus 2024	Revisi BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	12 Oktober 2024	tabel pedoman penelitian pada BAB III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	14 Oktober 2024	BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	24 Oktober 2024	proposal penelitian lengkap	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	15 Januari 2025	kisi-kisi Wawancara (sebelum turun lapangan)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	18 Maret 2025	BAB 4 dan Coding Wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	20 Maret 2025	Revisi BAB 4&5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 Maret 2025	Bimbingan Abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	22 Maret 2025	Revisi Abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Maret 2025  
Dosen Pembimbing

<https://piaud.uin-malang.ac.id/abta/print/bimbingan/169>

1/2

3/25/25, 8:13 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrohim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Salsabil Adzra Afifah

NIM : 210105110026

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam  
Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di  
TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Salsabil Adzra Afifah

NIM. 210105110026

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, serta karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Tak lupa Shalawat beiringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyyah kepada alam yang terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

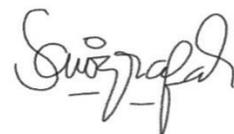
Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa hormat dan segala kemurah hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, memotivasi, dan meyakinkan penulis sehingga bisa menyelesaikan tahapan demi tahapan dalam proses pengerjaan skripsi, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih kepada penulis selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.
6. Ibu Dr. Melly Elvira, M.Pd selaku dosen wali penulis yang sangat sabar dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga di titik akhir.
7. Ibu Siti Mustaghfiroh, S.HI selaku Kepala Sekolah serta guru-guru di TK Alam Ar-Rayyan yang membantu penulis dalam mengumpulkan data dan penelitian, serta memberi semangat dan motivasi pada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi.

8. Segenap keluarga besar yang telah memberikan doa, cinta, dukungan dan motivasi tiada henti di setiap langkah penulis. Terima kasih untuk kasih sayang tanpa syarat, untuk keyakinan yang tak pernah pudar, dan telah menjadi rumah terindah dalam setiap perjalanan penulis. Semoga setiap halaman dari skripsi ini bisa menjadi wujud kecil dari besarnya cinta dan terima kasih yang dapat penulis berikan.
9. Sahabat penulis, Anggi Aulia Sitompul, Moezenatus Sholiha, dan Aulia Indra Ramadhani. Ucapan terimakasih tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan kalian kepada penulis. Terima kasih untuk semua ajakan mengerjakan tugas bersama, ajakan rehat dari tugas, tempat curhat dan canda gurau, terima kasih telah bersedia bersama penulis dari 2021 sampai selesai. Semoga kalian sehat, sukses dan bahagia dimanapun berada.
10. Teman karib penulis, Zilyanadelia Wahyu Veronellita dan Charvienli Pudji Merzhindi, terima kasih sudah menjadi teman belajar, teman bermain, dan segala dukungan serta bantuan yang telah kalian berikan kepada penulis
11. Teman KKM 148, Alima, Azizah, Chesa, Nabilah, Silvi, dan Nadilah terima kasih karena tetap memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini walaupun masing-masing kita berada di Program Studi yang berbeda.
12. Last but not least, terima kasih untuk diri sendiri yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang mampu membangun pertahanan untuk tetap kuat hingga saat ini. “Setiap pengalaman yang terjadi dalam kehidupan adalah sebuah pelajaran bermakna yang tak terlupakan”.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, sebagaimana manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada yang membaca. Aamiin.

Malang, 24 Maret 2025



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TRANLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>المخلص.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori .....	10
1. Pembelajaran Berbasis Alam .....	10
2. Perkembangan Motorik Kasar.....	17
C. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Data dan Sumber Data .....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Analisis Data .....	27
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	29
B. Pembahasan Penelitian.....	39
C. Keterbatasan Penelitian .....	45

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>
<b>BIODATA MAHASISWA .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	23
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	27
Gambar 4.1 Alat Berkebun .....	32
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Super Camp</i> .....	34
Gambar 4.3 Kegiatan Berkebun.....	34
Gambar 4.4 Kegiatan Berenang .....	35
Gambar 4.5 Anak naik turun tangga .....	36
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran <i>Outdoor</i> .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Motorik Kasar .....	21
Tabel 3.1 Rancangan Pengumpulan Data .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	53
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	55
Lampiran 3 Koding dan Wawancara.....	56
Lampiran 4 Catatan Observasi .....	80
Lampiran 5 Dokumentasi .....	84
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian .....	86
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	87
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	88

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	B	س =	s	ك =	k
ت =	T	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	J	ض =	dl	ن =	n
ح =	H	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	D	ع =	‘	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وَأ = w

وَأ = ay

وَأِيَا = û î

## Abstrak

Afifah, Salsabil Adzra, 2025. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Pembelajaran berbasis alam menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang. Awal mula adanya pembelajaran berbasis alam ini karena melihat adanya dampak negatif dari teknologi yang semakin maju sehingga anak lebih tertarik bermain gadget daripada bermain di luar ruangan. Selain itu sebelum dibangun sekolah, lahan yang dimiliki TK Alam Ar-Rayyan adalah lahan yang asri, sehingga sekolah mempertahankan suasana alam tersebut dengan membangun ruangan kelas yang terbatas dan melibatkan alam sebagai pelengkap sarana yang ada. Salah satu metode pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan aktif yang diterapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang, (2) pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang, (3) evaluasi pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan satu kepala sekolah dan satu guru kelas serta observasi secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan pada anak kelas B. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pembelajaran berbasis alam di TK Alam Ar-Rayyan terdiri dari perencanaan tahunan, bulanan, dan mingguan ; (2) pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan serta disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun karakteristik pembelajarannya adalah dengan melibatkan alam sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Tata letak bangunan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran berbasis alam; (3) evaluasi pembelajaran berbasis alam terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Metode penilaian yang digunakan terdiri dari catatan anekdot, ceklist, hasil karya, dan dokumentasi.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berbasis Alam, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

## Abstract

Afifah, Salsabil Adzra, 2025. ***Implementation of Nature-Based Learning in Stimulating Early Childhood Gross Motor Development at Ar-Rayyan Nature Kindergarten, Malang City.*** Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

*Nature-based learning is one of the innovative learning strategies that can be applied at Alam Ar-Rayyan Kindergarten, Malang City. The beginning of nature-based learning was because of the negative impact of increasingly advanced technology so that children are more interested in playing gadgets than playing outdoors. In addition, before the school was built, the land owned by Alam Ar-Rayyan Kindergarten was a beautiful land, so the school maintained the natural atmosphere by building a limited classroom and involving nature as a complement to the existing facilities. One of the learning methods that is able to provide stimulation to early childhood gross motor development through active activities that are applied.*

*The purpose of this study is to analyze and describe (1) nature-based learning planning in stimulating early childhood gross motor development at Alam Ar-Rayyan Kindergarten Malang City, (2) the implementation of nature-based learning in stimulating early childhood gross motor development at Alam Ar-Rayyan Kindergarten Malang City, (3) evaluation of nature-based learning in stimulating early childhood gross motor development at Alam Ar-Rayyan Kindergarten Malang City.*

*This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The data collection technique used was an interview with one principal and one class teacher as well as direct observation of the activities carried out in grade B students. Data validity checks were used source triangulation and time triangulation.*

*The results of this study show that: (1) nature-based learning planning at Alam Ar-Rayyan Kindergarten consists of annual, monthly, and weekly planning; (2) The implementation of nature-based learning in stimulating gross motor development is carried out flexibly and continuously and adjusted to the predetermined learning plan. The characteristics of the learning are to involve nature as the main source of learning. The layout of the school building is one of the supporting factors for the implementation of nature-based learning; (3) Nature-based learning evaluation consists of daily evaluation and weekly evaluation. The analysis method used consisted of anecdotal notes, checklists, works, and documentation.*

**Keywords:** *Nature-Based Learning, Gross Motor, Early Childhood*

## المخلص

عفيفة ، سلسبيل أذرة ، 2025. تنفيذ التعلم القائم على الطبيعة في تحفيز النمو الحركي الإجمالي في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الريان الطبيعية ، مدينة مالانج. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية في مالانج. مشرف الأطروحة : د. نورعلي فطريا ، دكتوراه في الطب

التعلم القائم على الطبيعة هو أحد استراتيجيات التعلم المبتكرة التي يمكن تطبيقها في روضة علم الريان ، مدينة مالانج. كانت بداية التعلم القائم على الطبيعة بسبب التأثير السلبي للتكنولوجيا المتقدمة بشكل متزايد بحيث يكون الأطفال مهتمين بلعب الأدوات أكثر من اللعب في الهواء الطلق. بالإضافة إلى ذلك ، قبل بناء المدرسة ، كانت الأرض المملوكة لروضة علم الريان أرضاً جميلة ، لذلك حافظت المدرسة على الأجواء الطبيعية من خلال بناء فصل دراسي محدود وإشراك الطبيعة كمكمل للمرافق القائمة. إحدى طرق التعلم القادرة على توفير التحفيز للنمو الحركي الإجمالي في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال الأنشطة النشطة التي يتم تطبيقها

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل ووصف (1) تخطيط التعلم القائم على الطبيعة في تحفيز التطور الحركي الإجمالي في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة علم الريان في مدينة مالانج ، (2) تنفيذ التعلم القائم على الطبيعة في تحفيز التنمية الحركية الإجمالية في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة علم الريان في مدينة مالانج ، (3) تقييم التعلم القائم على الطبيعة في تحفيز التطور الحركي الإجمالي في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة علم الريان في مدينة مالانج.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع دراسة حالة من البحث. كانت تقنية جمع البيانات المستخدمة هي مقابلة مع مدير واحد ومعلم فصل واحد بالإضافة إلى الملاحظة المباشرة للأنشطة التي تم تنفيذها في طلاب الصف ب. تم استخدام فحوصات صحة البيانات تثليث المصدر والتثليث الزمني

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (1) يتكون التخطيط التعليمي القائم على الطبيعة في روضة علم الريان من التخطيط السنوي والشهري والأسبوعي. (2) يتم تنفيذ التعلم القائم على الطبيعة في تحفيز التطور الحركي الإجمالي بمرونة وبشكل مستمر ويتم تعديله وفقاً لخطة التعلم المحددة مسبقاً. تتمثل خصائص التعلم في إشراك الطبيعة كمصدر رئيسي للتعلم. يعد تخطيط مبنى المدرسة أحد العوامل الداعمة لتنفيذ التعلم القائم على الطبيعة. (3) يتكون تقييم التعلم القائم على الطبيعة من التقييم اليومي والتقييم الأسبوعي. تألفت طريقة التحليل المستخدمة من الملاحظات القصصية وقوائم المراجعة والأعمال والتوثيق

**الكلمات المفتاحية:** التعلم القائم على الطبيعة، المحرك الإجمالي، الطفولة المبكرة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak menjadi masa yang paling tepat untuk memberikan segala jenis stimulasi agar anak berkembang dengan maksimal. Sebagaimana yang telah diketahui secara umum bahwa masa anak usia dini adalah masa emas (*the golden age*) dimana setiap kegiatan, setiap pengalaman baru, dan setiap hal yang anak dapatkan akan diserap dengan sangat baik dalam ingatannya (Taswiyah and Imron, 2023). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini akan terjadi dengan sangat pesat sehingga diperlukannya kegiatan terbaik dalam membantu stimulasi perkembangan pada usia ini. Proses pendidikan pada masa emas sebaiknya dilakukan dengan memberikan konsep pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman nyata (Ardiana, 2022). Banyak hal yang dapat membantu stimulasi dalam masa perkembangan anak usia dini, yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif, bermain peran, bermain musik, melakukan kegiatan eksplorasi dan hal lainnya. Kegiatan utama yang diberikan untuk menstimulasi perkembangan anak adalah melalui kegiatan yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tahap awal anak dalam melakukan pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dirancang akan disesuaikan dengan dunia anak yaitu dunia bermain. Namun, pembelajaran konvensional yang dilakukan di ruangan kelas, menggunakan meja dan kursi serta mendengarkan guru ceramah masih menjadi kegiatan belajar mengajar yang umum diterapkan di sekolah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Cakrawati (2023) yang mengungkapkan bahwa penerapan aktivitas fisik di salah satu TK masih kurang optimal, sebanyak 41,07% guru menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan fisik masih belum menjadi prioritas dalam pembelajaran di TK pada umumnya. Selain itu data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan bahwa banyak anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik karena minimnya aktivitas fisik yang didukung oleh

kecenderungan anak bermain gadget dan beraktivitas di dalam ruangan. Data ini juga diperkuat oleh temuan UNESCO (2021) bahwa anak-anak pasca pandemi menunjukkan penurunan kemampuan motorik kasar karena berkurangnya aktivitas fisik dan interaksi dengan alam. Melalui beberapa data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa pentingnya strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar secara menyenangkan dan alami.

Strategi pembelajaran berbasis alam dapat menjadi salah satu komponen pendukung terselenggaranya kegiatan belajar aktif dengan memanfaatkan alam sebagai media. Pembelajaran berbasis alam pertama kali dicetuskan oleh Jan Ligthart pada tahun 1959. Pendidikan yang dilakukan berfokus pada pembelajaran yang mengajak anak dalam suasana sesungguhnya. Melalui pembelajaran yang seperti ini anak diharapkan akan tumbuh aktif, mendapatkan pengalaman secara langsung dan memiliki perilaku yang teladan. (Kusumawardani and Kuswanto, 2020). Aktivitas belajar sambil bermain bisa dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitar anak, salah satu contohnya adalah dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Kegiatan belajar yang memanfaatkan alam sebagai sumber media utama dapat memberikan stimulasi pada aspek perkembangan anak, salah satunya pada aspek perkembangan motorik kasar. Proses pembelajaran dengan alam ini dapat memberikan kebebasan bergerak dan pengalaman langsung pada anak, serta dapat memberikan suasana belajar yang lebih aktif dan inovatif (Elce, Muh. Asri Hente and Abdul Salam, 2021).

Penerapan pembelajaran berbasis alam tidak hanya dapat dilakukan diluar lingkungan atau di alam saja, namun bisa membawa segala sesuatu yang ada di alam dimanfaatkan dan dipelajari di ruang kelas dengan berbagai model pembelajaran. Pada kenyataannya pembelajaran berbasis alam menjadi proses belajar dimana anak tidak memikirkan suatu hal melainkan melakukan sesuatu (Mukaromah, 2020). Pembelajaran berbasis alam juga merupakan salah satu kegiatan penjelajahan yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak terkait alam sekitar, selain itu kegiatan belajar yang dilakukan juga

dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dalam suasana yang baru (Sumyati, Sri;Waluyo, Budi;Wawan, 2023). Melalui belajar dari alam anak diberikan kesempatan untuk melihat, memahami, merasakan hingga pada akhirnya anak menemukan sesuatu yang dapat menarik perhatian mereka. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran berbasis alam bagi anak usia dini dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar dengan baik (Mufid *et al.*, 2023).

Konsep pembelajaran berbasis alam ini, umumnya ditemukan di sekolah yang menggunakan konsep sekolah alam. Jenis sekolah dengan konsep alam pertama kali di gagas oleh Lendo Novo pada tahun 1998 seorang aktivis lingkungan sekaligus *sociopreneur*, sekolah alam pertama yang digagas oleh Lendo Novo berada di Ciganjur, Jakarta Selatan dengan 8 murid saja. Salah satu hal yang menjadi keunikan tersendiri dari sekolah dengan konsep alam ini adalah pada pelaksanaan pembelajarannya yang terlihat menarik, pembelajaran dilakukan dengan mengajak anak berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan suasana belajar yang ada berbeda dari jenis sekolah pada umumnya. Belum banyak orang yang memahami dan mengetahui jenis sekolah dengan konsep alam. Meski demikian, saat ini sudah mulai banyak sekolah yang menggunakan konsep sekolah alam, salah satunya sekolah alam yang ada di kota malang yakni TK Alam Ar-Rayyan.

Melalui informasi awal yang penulis temukan, TK Alam Ar-Rayyan Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan konsep belajar dengan alam. Sekolah menerapkan pembelajaran berbasis alam dengan konsep “belajar dari alam”. Awal mula adanya pembelajaran berbasis alam ini karena Yayasan ingin mengenalkan anak peduli akan lingkungan sejak dini, melihat banyaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi seperti membuang sampah sembarangan, globalisasi yang semakin maju sehingga anak lebih tertarik bermain gadget daripada bermain di luar ruangan dan lahan sekolah yang asri sehingga dibangun ruangan dalam kelas yang terbatas tetapi mengandalkan lingkungan alam sebagai pelengkap dari berdirinya sekolah ini. Tujuan sekolah dengan konsep alam ini adalah untuk

memberikan pengetahuan secara nyata dan pengalaman langsung pada anak didik untuk berkembang secara alamiah. Penulis juga menemukan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan diluar disekolah juga cukup banyak, beberapa kegiatannya adalah berkebun, silaturahmi ke rumah teman, pergi ke Sungai, *father's day*, memasak bersama, mengunjungi tempat-tempat seperti kantor kecamatan, kantor polisi, dan kantor pemadam kebakaran. Menariknya proses pembelajaran dilakukan di tempat terbuka dengan nuansa alam, terdapat juga kelas dalam ruangan namun tetap memberikan nuansa alam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian di TK Alam Ar-Rayyan Malang yang melakukan proses pembelajaran dengan nuansa alam secara langsung termasuk dalam cara sekolah melakukan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui pembelajaran berbasis alam. Penulis ingin menggali lebih dalam terkait pembelajaran berbasis alam yang telah diterapkan dan bagaimana implementasinya dalam stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dengan demikian, penulis menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang diangkat, rumusan masalah dalam penelitian dibagi menjadi beberapa poin pertanyaan, yaitu :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan?
- b. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan beberapa hal, diantaranya :

- a. Perencanaan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan
- b. Penerapan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan
- c. Hasil pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

#### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan sebagai sumber informasi bagi civitas akademika yang ingin mengetahui mengenai penerapan kegiatan eksplorasi alam dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini.

#### **b. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta bahan evaluasi bagi pihak TK Alam Ar-Rayyan dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran berbasis alam
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk

menerapkan pembelajaran berbasis alam terutama dalam proses stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti mengidentifikasi penelitian yang memiliki kaitan erat dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian pertama yang ditemukan dilakukan oleh Faniati dkk (2023) penelitian yang berjudul “Implementasi Bermain *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini” ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara rinci terkait kegiatan bermain diluar ruangan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini juga menggunakan dua taman kanak-kanak sebagai subjek observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat manfaat yang diperoleh dari kegiatan *outdoor* dalam perkembangan motorik kasar anak-anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *outdoor* memberikan kontribusi yang cukup sesuai dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Selain itu juga keberhasilan dari penerapan kegiatan *outdoor* dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini juga didukung dari keterampilan guru dalam mengelola kegiatan bermain dan memberikan bimbingan yang tepat. Ditambah dengan fasilitas sekolah yang memadai sehingga menjadi faktor pendukung yang penting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menekankan pentingnya bermain *outdoor* sebagai salah satu cara efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini dengan dukungan dari guru profesional dan fasilitas sekolah yang memadai.

Riset selanjutnya dilakukan oleh Annisa and Sutapa (2019) penelitian dengan judul “*The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children’s Motor Skills*” ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan keterampilan motorik anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek yang diteliti sebanyak 45 anak usia 4-5 tahun dari tiga taman kanak-kanak. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*, dengan cara setiap

kelompok anak diberikana tiga kali kegiatan pembelajaran berbasis alam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan anak dan wawancara dengan guru dan pengasuh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis alam terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik anak. Selain itu pembelajaran berbasis alam ini bukan hanya membantu perkembangan motorik kasar dan halus saja tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh. Penelitian ini menyarankan bahwa pendekatan berbasis alam harus lebih banyak diterapkan di sekolah-sekolah karena memberikan manfaat dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Marheni dkk (2021) penelitian yang berjudul *“Implementation of Motor Learning on Social Skills in Childern”* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dengan melakukan pembelajaran gerak melalui permainan edukatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran gerak melalui permainan dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Hal ini ditunjukkan dari kenyamanan anak saat bermain dengan teman sebaya, keberanian untuk berinteraksi, serta kemampuan untuk mengikuti aturan dan kerjasama dalam permainan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran motorik melalui permainan bukan hanya penting untuk perkembangan fisik anak tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial anak.

Kemudian, penulis menemukan penelitian terbaru yang dilakukan oleh akademisi di sebuah universitas di Finlandia (Kiviranta *et al.*, 2024) penelitian yang dilakukan berjudul *“Outdoor learning in early childhood education: exploring benefits and challenges”* menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada pembelajaran luar ruangan untuk anak usia dini dengan memahami lebih dalam mengenai manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran ini. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan tinjauan naratif (*narrative review*) dimana peneliti mengkaji dan menganalisis hasil penelitian yang sudah ada, dalam penelitian ini terdapat 20 studi dari 10 negara

untuk menganalisis manfaat dan tantangan dalam menerapkan pembelajaran luar ruangan di ECEC (*Early Childhood Education and Care*). Hasil penelitian bahwa pembelajaran luar ruangan memberikan manfaat bagi kesehatan, pembelajaran multimodal, perkembangan holistik anak usia dini, serta pentingnya peran guru dalam pengorganisasian pembelajaran diluar ruangan. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan serta rasa percaya diri guru dalam mengimplementasikan pembelajaran luar ruangan. Sehingga diperlukannya dukungan untuk guru dalam hal pengembangan profesional dan pelatihan, agar mereka menjadi percaya diri dalam menerapkan kegiatan di luar ruangan ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, kegiatan pembelajaran luar ruangan yang memanfaatkan alam sebagai media belajar memberikan hasil yang efektif dalam stimulasi perkembangan fisik motorik, terutama pada perkembangan motorik kasar. Namun, ada penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran luar ruangan belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan kurangnya kepercayaan diri guru dalam pelaksanaannya sehingga memberikan hambatan dalam stimulasi perkembangan holistik anak. Meski demikian penelitian terdahulu juga berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran luar ruangan memberikan dampak positif pada aspek perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga memberikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah mengenai pembelajaran yang mengandalkan alam dalam stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian anak usia 4-6 tahun dan dilakukan di satu sekolah. Selain itu, penelitian saat ini dilakukan lokasi sekolah yang menggunakan konsep alam sehingga membuat penelitian ini lebih unik dan berbeda dari penelitian yang ada sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Berbasis Alam**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Alam**

Salah satu tokoh pendidikan yang mencetuskan konsep pembelajaran berbasis alam adalah Jan Ligthart. Menurut Jan Ligthart proses pendidikan harus lebih memprioritaskan nilai-nilai subjektif dengan melakukan pembelajaran secara langsung dimana anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa harus mendengarkan banyak teori yang akan membuat anak didik menjadi bosan selama pembelajaran. Dasar pemikiran Jan Ligthart yaitu dengan pembelajaran barang yang sesungguhnya, tujuan pendidikan yang dicetuskan adalah untuk membantu anak didik memiliki nilai moral dan budi pekerti yang tinggi. Sumber utama yang dijadikan media pembelajaran oleh Jan Ligthart adalah sumber daya alam yang diharapkan akan menunjang seluruh aspek perkembangan anak dalam pembelajaran (Kusumawardani and Kuswanto, 2020). Konsep pembelajaran Jan Ligthart ini sejalan dengan konsep yang dicetuskan oleh John Dewey dimana pembelajaran akan terasa lebih bermakna jika dilakukan melalui pengalaman nyata (Surahman *et al.*, 2021). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran langsung dan pengalaman nyata yang dapat memberikan stimulasi ke semua aspek perkembangan anak, salah satunya pada aspek perkembangan motorik yang akan terstimulasi melalui berbagai kegiatan aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran berbasis alam menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan disekolah dalam mengembangkan prinsip bermain sambil belajar yang membuat anak-anak aktif sebagai peserta pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran berbasis alam adalah model pembelajaran yang memberikan cara untuk mengajak anak-anak menjadi lebih dekat dengan alam dan membuat mereka menjadi antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Badrudin *et al.*, 2021). Model pembelajaran berbasis alam yang diterapkan melalui kegiatan bermain

bersama akan membuat anak-anak menjadi antusias dalam belajar. Dengan demikian, anak-anak akan secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa ada paksaan (Fitri and Rakimahwati, 2021). Melalui pembelajaran berbasis alam ini anak akan mendapatkan kesempatan untuk melihat, memahami, merasakan, hingga pada akhirnya dapat membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka (Sumiyati, Sri;Waluyo, Budi;Wawan, 2023).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis alam adalah kegiatan dimana anak mengamati benda-benda disekitar lalu mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang telah diperoleh dari lingkungan serta kemampuan anak dalam memecahkan masalahnya sendiri. Pembelajaran berbasis alam juga memberikan anak kesempatan dalam memanfaatkan dan menjelajah lingkungan untuk menemukan informasi yang baru (Susanti *et al.*, 2023). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis alam merupakan proses pembelajaran melalui jelajah lingkungan alam terbuka yang melibatkan anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Selain itu melalui pembelajaran berbasis alam juga anak mendapatkan kesempatan belajar melalui pengalaman langsung dengan mencari hal-hal baru dan suasana yang baru.

Pembelajaran berbasis alam jika diterapkan dalam lembaga PAUD merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendekatkan anak dengan lingkungannya, selain itu memperkenalkan pada anak mengenai potensi alam yang perlu dirawat dan dilestarikan (Mufid *et al.*, 2023). Pembelajaran berbasis alam ini sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan alam atau yang paling mudah dijangkau seperti lingkungan sekolah. Pendapat lain juga mengatakan bahwa penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan berbagai pengalaman dan suasana. Selain itu juga pemanfaatan alam atau lingkungan sekitar dapat memberikan pembelajaran yang jauh lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak sehingga dapat

membuka wawasan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada buku atau kegiatan ruang kelas (Anggraini *et al.*, 2022). Hal tersebut menjadi pendukung bahwa alam adalah pendidik yang sejati dan anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis sehingga diperlukannya pembelajaran dengan ruangan terbuka yang bebas agar anak dapat melakukan kebebasan belajar dengan mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman baru. Salah satu penerapan pembelajaran terbuka dan bebas yang melibatkan anak untuk belajar aktif adalah dengan penerapan pembelajaran berbasis alam dengan memanfaatkan alam sebagai medianya (Pristikasari, Mutaji and Jannah, 2022).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis alam merupakan kegiatan aktif yang melibatkan anak dalam melakukan pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk mencari informasi, melihat objek secara nyata, memahami kondisi pembelajaran yang dilakukan, bahkan menghasilkan suatu karya yang bermanfaat melalui proses pembelajaran yang bebas. Pemanfaatan alam sebagai media utama dalam proses pembelajaran mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna untuk anak. Selain itu, kegiatan yang melibatkan alam sebagai media pembelajar meliputi benda-benda seperti daun kering, kayu, dan bebatuan bahkan tumbuh-tumbuhan dapat membuat anak mengenal berbagai bentuk geometri secara nyata. Melalui proses pembelajaran ini aspek perkembangan anak juga akan ikut terstimulasi dengan maksimal.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Alam**

Pembelajaran berbasis alam seperti yang telah dipaparkan diatas merupakan kegiatan pembelajaran yang mengandalkan alam sebagai media utama, hal ini membuat perbedaan dengan kegiatan pembelajaran yang lain sehingga akan disebutkan beberapa karakteristik dari pembelajaran berbasis alam itu sendiri. Umumnya pembelajaran berbasis alam pada anak usia dini berfokus memberikan pengalaman langsung pada anak melalui interaksi

dengan alam. Berikut adalah karakteristik pembelajaran berbasis alam menurut Jan Ligthart dalam Lesmi and Nuriah (2022) :

- a) Pembelajaran harus melibatkan situasi alam sebagai sumber belajar yang kaya dan relevan bagi anak
- b) Pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung
- c) Materi diberikan secara nyata sesuai dengan situasi yang ada di alam agar anak mudah memahami dan menerapkan konsep pembelajaran
- d) Anak didorong untuk belajar melalui melihat dan berinteraksi dengan alam sehingga dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan belajarnya
- e) Pembelajaran dilakukan secara aktif dan menyenangkan sehingga aspek perkembangan dapat ikut terstimulasi dengan maksimal
- f) Adanya kesadaran lingkungan : selama anak terlibat langsung dalam pembelajaran anak dapat memahami akan pentingnya peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajarnya.

Hal ini juga selaras dengan beberapa penelitian yang juga menyebutkan karakteristik yang harus ada dalam pembelajaran berbasis alam yakni sebagai berikut :

- a) Sumber Daya Alam

Maksudnya adalah pada proses pembelajaran berbasis alam anak akan banyak terlibat dalam kegiatan luar ruangan yang mengandalkan alam sebagai media seperti berkebun, jelajah hutan, bermain ke sawah atau Sungai untuk mendapatkan pembelajaran langsung dari lingkungan sekitar. Sehingga hal ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk merasakan, mengamati, dan berinteraksi dengan benda hidup dan benda mati yang ada di alam. Kegiatan seperti ini dapat mendukung stimulasi dalam perkembangan motorik kasar dan keterampilan kognitif anak (Kusumawardani and Kuswanto, 2020). Selaras

juga dengan pendapat Palupi (2016) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan akan memberikan kebebasan pada anak dalam menggali informasi dan pengetahuan baru.

b) Memberikan Stimulus Sensorial

Melalui pembelajaran berbasis alam akan sangat memungkinkan anak untuk merasakan berbagai stimulasi sensorik seperti melihat bentuk tanaman secara nyata, merasakan tekstur tanah secara langsung, dapat mendengarkan suara air serta dapat mencium aroma bunga. Melalui pengalaman belajar dengan alam informasi yang didapatkan oleh anak dapat memperluas kemampuan panca indera mereka (Palupi, 2016).

c) Pembelajaran Aktif

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis alam akan melibatkan anak dalam proses pembelajarannya maka dari itu pembelajaran aktif menjadi salah satu karakteristik yang ada dalam proses pembelajaran berbasis alam (Kusumawardani and Kuswanto, 2020). Sependapat dengan penelitian Paridah and Koenarso (2020) yang juga menyebutkan pembelajaran aktif dalam karakteristik belajar eksplorasi. Dalam kegiatan belajar mengajar ini memungkinkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir kritis anak yang semakin berkembang melalui pengalaman yang dilakukan secara langsung

d) Penggunaan Bahan Alam

Pembelajaran berbasis alam pastinya akan mengandalkan bahan alam sebagai media yang mendukung pembelajarannya. Pada kegiatan belajar mengajar bahan-bahan alami yang sering digunakan seperti daun, batu, ranting, pasir, air, tanaman, bahkan hewan. Hal ini dapat membantu anak untuk mengontrol gerakan dan berlatih aturan dalam bermain sehingga mampu membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan

kemampuan kontrol emosi diri sendiri (Paridah and Koenarso, 2020).

e) Adanya Kebebasan dalam Bergerak

Menurut Palupi (2016) anak usia dini memiliki kebutuhan untuk bergerak lebih bebas dan melalui kegiatan pembelajaran berbasis alam dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas sehingga memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi lingkungan tanpa batasan. Hal ini dapat memberikan anak kebebasan berekspresi dan melatih kemampuan fisik melalui penyaluran energi yang sehat.

Keunggulan pembelajaran berbasis alam bukan hanya terletak pada kebebasan anak dalam bermain di luar ruangan, tetapi juga struktur kegiatan yang dirancang dengan tujuan pengembangan yang sesuai terhadap masing-masing capaian aspek perkembangan anak. Anak-anak di sekolah Alam tetap mendapatkan arahan dan stimulasi dari guru untuk mencapai indikator perkembangan motorik kasar. Hal ini menjadi pembeda dibandingkan anak-anak yang tidak sekolah namun bisa bermain bebas, dimana aktivitas tidak selalu dipantau dan belum tentu sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sedangkan letak perbedaan sekolah alam dengan sekolah konvensional pada umumnya terlihat pada rancangan pembelajaran. Jika pada sekolah alam fokus dan prioritas kegiatan pembelajaran mengarah pada perkembangan fisik motorik anak melalui berbagai kegiatan belajar yang aktif, sedangkan pada sekolah konvensional pada umumnya rancangan pembelajaran tidak hanya diprioritaskan pada satu aspek perkembangan saja melainkan memberikan porsi yang seimbang pada aspek perkembangan lainnya.

## **2. Karakteristik Sekolah Alam**

Pembelajaran berbasis alam sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar utama bagi anak. Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan strategi pembelajaran berbasis alam secara konsisten adalah sekolah alam. Konsep sekolah alam di Indonesia pertama kali dipopulerkan oleh Lendo Novo,

seorang aktivis lingkungan dan pendidikan asal Indonesia pada akhir tahun 1998 sebagai bentuk alternatif terhadap sistem pendidikan formal yang terlalu akademis. Sebelum menggali lebih lanjut mengenai proses pembelajaran di TK Alam Ar-Rayyan yang ada di kota Malang, penting untuk memahami terlebih dahulu terkait karakteristik sekolah alam menurut Lendo Novo sebagai acuan dasar yang sekolah gunakan sebelum terbentuknya sekolah alam ini.

Menurut Lendo Novo (2011), karakteristik sekolah alam dapat dijelaskan melalui beberapa prinsip utama yakni sebagai berikut :

- a. Lingkungan sebagai ruang belajar utama  
Sekolah alam memandang bahwa alam merupakan media belajar terbaik. Pembelajaran tidak terbatas diruang kelas, tatapi juga dapat berlangsung di kebun, halaman, hutan kecil, Sungai, bahkan sawah. Alam dijadikan sebagai laboratorium hidup tempat anak bisa mengamati, mengeksplorasi, dan belajar secara langsung dari lingkungan sekitarnya.
- b. Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata  
Anak belajar melalui kegiatan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan, seperti berkebun, memelihara hewan, atau mengelola sampah. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga nilai tanggung jawab, kerjasama, dan keterampilan hidup
- c. Kurikulum kontekstual dan fleksibel  
Sekolah alam tidak terikat secara kaku pada kurikulum nasional, namun tetap memperhatikan standar kompetensi. Kurikulum dirancang agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan perkembangan anak. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran berdaarkan minat dan kondisi nyata di lapangan.
- d. Pembelajaran yang menekankan karakter dan kepemimpinan  
Selain aspek akademik, sekolah alam berfokus pada pembentukan karakter anak seperti kejujuran, kepedulian, dan kemandirian. Anak-

anak diajak untuk mengenali jati dirinya dan memimpin dalam kegiatan kelompok secara bergilir

e. Interaksi guru dan anak yang bersahabat

Guru dalam sekolah alam tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator, teman diskusi, dan pendamping eskplorasi anak. Suasana belajar dibangun dengan penuh keakraban dan rasa aman, sehingga anak merasa nyaman untuk belajar dan berekspresi.

f. Fasilitas sederhana namun kaya fungsi

Sekolah alam tidak menekankan kemewahan fasilitas fisik. Utamanya adalah bagaimana sarana belajar dapat memberi dukungan untuk aktivitas eksplorasi dan fisik anak. Misalnya, tanah lapang, lahan terbuka, alat berkebun, dan barang-barang daur ulang yang dapat menjadi alat dan bahan belajar yang efektif.

Melalui beberapa karakteristik tersebut, sekolah alam diharapkan mampu menjadi alternatif pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga mendekatkan anak pada alam dan nilai-nilai kehidupan yang ada didalamnya.

### **3. Perkembangan Motorik Kasar**

#### **a. Definisi Motorik Kasar**

“Motoric” berasal dari bahasa inggris yang artinya kemampuan bergerak, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan dalam halnya kemampuan bergerak. Kata *motor ability* juga dapat diterjemahkan sebagai motorik yang menunjukkan pada permulaan suatu gerakan (Ariani *et al.*, 2022). Seperti pendapat yang dipaparkan Hurlock (1978) bahwa perkembangan motorik merupakan proses pengendalian gerakan tubuh melalui pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan anak. Perkembangan fisik motorik sering kali dijadikan tolak ukur yang membuktikan bahwa anak telah tumbuh dan berkembang dengan sangat baik, hal ini dikarenakan

perkembangan fisik motorik dapat diamati secara langsung seperti melihat perubahan pada ukuran tubuh anak. Perkembangan motorik adalah perubahan yang terjadi secara maju dan berkala pada kemampuan untuk melakukan gerakan aktif yang diperoleh dari pengalaman yang dilakukan (Fitriani and Adawiyah, 2018). Lalu definisi perkembangan motorik kasar menurut Harlock (1978) adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot besar seperti otot tangan, otot lengan, otot perut, dan otot kaki yang dipengaruhi tingkat kemampuan perkembangan fisik anak sesuai dengan usianya. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik halus dan motorik kasar, dijelaskan dalam penelitian ini bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh, kegiatan pada perkembangan motorik kasar membutuhkan otot inti untuk bergerak seperti lengan dan kaki yang ikut bergerak (Suradin and Wahyuningsih, 2023).

Perkembangan fisik motorik sangat penting untuk distimulasi sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan anak untuk bergerak yang akan mempermudah aktivitas anak dalam melakukan gerakan kasar yang melibatkan otot besar (Talango, 2020). Kemudian Talango (2020) juga berpendapat mengenai gerakan motorik kasar yang meliputi gerakan berpindah tempat (lokomotor), seperti: berjalan, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Sedangkan gerakan motorik kasar yang dilakukan dengan tidak berpindah tempat (non lokomotor), contohnya seperti : mendorong, menarik, mengayuhkan kaki, berdiri dengan satu kaki, jalan ditempat dan loncat ditempat. Arifiyanti *et al.* (2019) mengatakan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan keterampilan yang menggunakan otot besar dalam setiap aktivitas. Adapun gerak-gerak yang mendukung keterampilan motorik kasar meliputi : berjalan, berlari, melompat, dan melempar.

Menurut Komaini (2018) definisi terkait perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan berlari, berjalan biasa, meloncat, menaiki tangga, melempar, menangkap, dan menendang. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan kemampuan motorik kasar erat

kaitannya dengan melibatkan otot besar dari lengan, tubuh dan kaki. Ketiga pendapat diatas memiliki cara pandang yang sama terkait gerakan pada kemampuan motorik kasar, sehingga dapat dipahami bahwa motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot besar dalam aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disebutkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi dari perkembangan motorik adalah kemampuan dimana anak melakukan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan otot, syaraf, dan otak anak. Contoh gerakan yang meliputi kematangan otot besar adalah seperti : berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap, menendang, sebagainya.

#### **b. Indikator Perkembangan Motorik Kasar**

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perkembangan motorik kasar tidak lepas dari gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar. Melalui banyaknya kegiatan aktif anak diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan ini secara maksimal. Maka dari itu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak usia dini diperlukan indikator yang jelas sebagai acuan proses penilaian. Pada aspek perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 disebutkan bahwasanya terdapat beberapa indikator, yakni kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor dan mengikuti aturan (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014). Menurut Suradin and Wahyuningsih (2023) indikator yang disebutkan dalam penelitian ini yaitu berjalan pada garis lurus, keseimbangan, melompat, dan berlari. Stimulasi perkembangan motorik kasar juga dapat dilakukan dengan pembelajaran tari, dimana indikator perkembangan yang dinilai berupa bergerak dengan otot besar, kemampuan koordinasi kepala, tangan, dan kaki (Wigaringtyas and Katoningsih, 2023).

Dalam buku mengenai pengembangan fisik motorik anak usia dini karya (Fatmawati, 2020) menyebutkan beberapa ciri khusus keterampilan motorik kasar yang seharusnya sudah dapat kuasai oleh anak yang berumur 5 tahun, disebutkan sebagai berikut :

1. Dapat berdiri menggunakan satu kaki selama 10 detik
2. Berjalan diatas besi keseimbangan baik arah maju, mundur, maupun belok
3. Melompat ke belakang sebanyak dua kali berturut-turut
4. Melompat menggunakan satu kaki
5. Mengatur jarak yang tepat sebelum menendang bola
6. Menangkap bola dengan kedua tangan
7. Melempar bola sambil memutar bola dan melangkah ke depan (seperti gerakan bermain bola basket)
8. Menirukan gerakan hewan di sekitar

Menurut Bambang Sujiono dalam (Muzaffar, Saputra and Setiowati, 2019) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Berlari, pada anak usia 5 tahun kemampuan berlari dan kontrol gerakan anak sudah hampir setara dengan orang dewasa. Anak dapat menggabungkan gerakan lari dengan gerakan lain.
2. Melompat, kemampuan melompat anak usia 5 tahun pastinya akan jauh lebih baik dan matang dari kemampuan anak yang usia dibawahnya
3. Melempar, anak usia 4-5 tahun dapat melempar dengan jarak lebih jauh dibandingkan sebelumnya, dan pasti menggunakan cara yang benar dengan melangkahkan kaki ke depan sambil melempar

4. Menangkap, anak usia 4-5 tahun sudah dapat menangkap bola baik ukuran kecil maupun ukuran besar menggunakan telapak tangan
5. Naik turun tangga, anak usia 4-5 tahun umumnya sudah mampu menaiki dan menuruni tangga dengan kaki bergantian tanpa bantuan dari orang dewasa

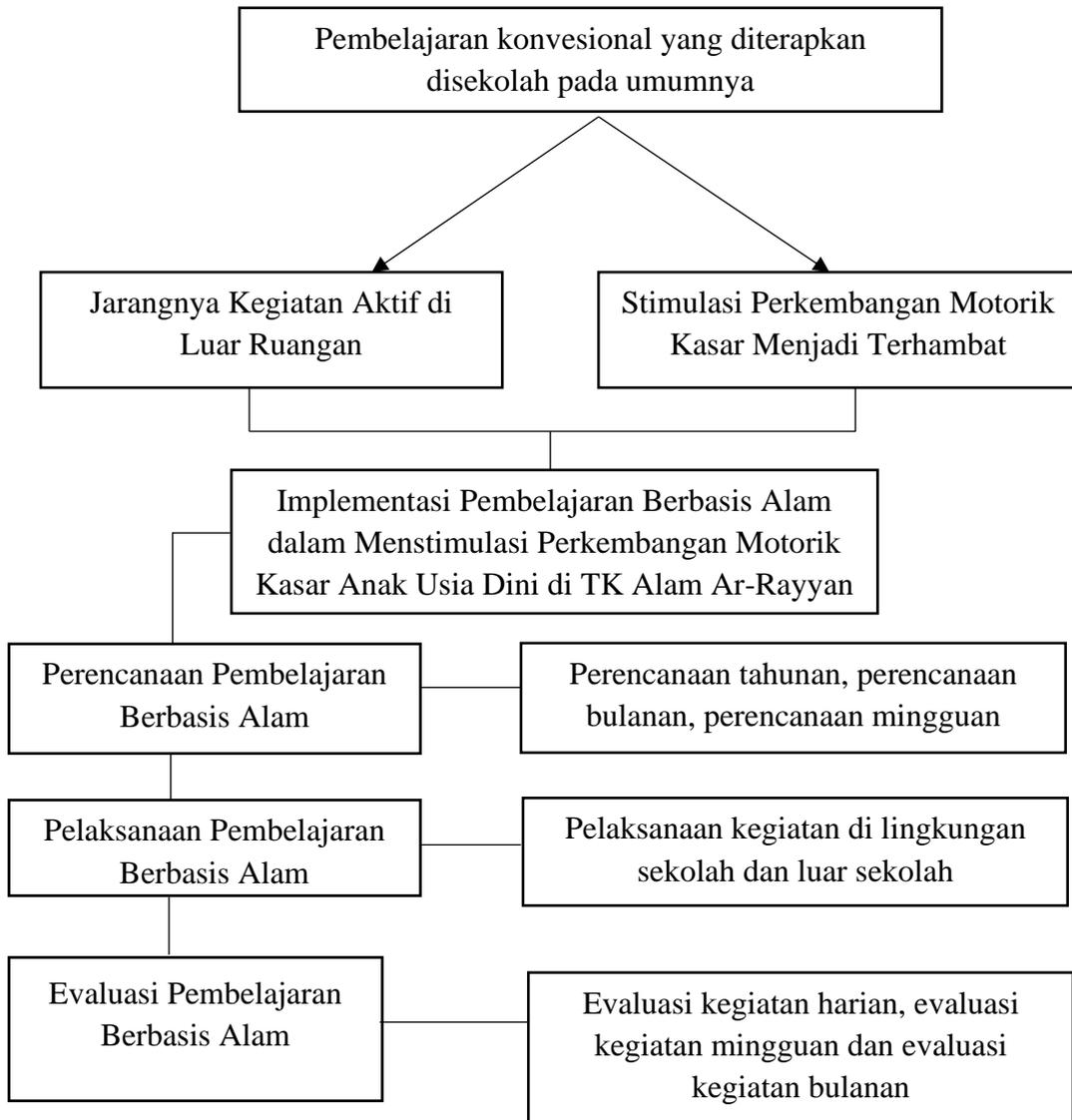
Dibawah ini akan disebutkan tabel indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014) :

Aspek Motorik Kasar	Indikator Motorik Kasar
Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu berdiri dengan satu kaki tanpa terjatuh</li> <li>- Berjalan diatas garis/balok kayu tanpa kehilangan keseimbangan</li> <li>- Melompat dengan dua kaki secara seimbang</li> </ul>
Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melempar dan menangkap bola dengan baik</li> <li>- Mengayuh sepeda roda tiga atau sepeda kecil</li> <li>- Menendang bola dengan arah yang tepat</li> </ul>
Kekuatan Otot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berlari dengan kecepatan stabil tanpa mudah lelah</li> <li>- Naik turun tangga atau permainan panjat</li> <li>- Mendorong, menarik, atau memawa suatu benda dengan tenaga yang sesuai</li> </ul>
Kelincahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berlari zig-zag menghindari rintangan</li> <li>- Melompati rintangan dengan kaki bergantian</li> <li>- Melakukan gerakan cepat saat bermain diluar</li> </ul>
Daya Tahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu bergerak aktif dalam waktu yang lama</li> <li>- Bermain diluar ruangan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mampu berjalan jauh tanpa kehilangan energi</li><li>- Mampu melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan</li></ul>
--	---

*Tabel 2.1 Aspek Motorik Kasar*

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang stimulasi kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran berbasis alam, dengan cara menganalisis secara mendalam terkait penerapan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang. Penelitian kualitatif merupakan pemahaman tentang beberapa masalah berdasarkan kenyataan secara lengkap dengan tujuan mengungkap fakta yang ada di tempat penelitian, sedangkan studi kasus adalah penelitian yang fokus untuk mengamati program, kegiatan, peristiwa yang dapat dikumpulkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dirasa sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari adanya penelitian ini, dengan alasan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci tentang implementasi pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang. Dari pendekatan studi kasus ini, peneliti akan mendapatkan informasi secara detail dan dapat menggambarkan realita dari cara TK Alam Ar-Rayyan melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui pembelajaran berbasis alam.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk deskriptif, dengan demikian sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, observasi, dan pendukung lainnya yang dapat ditanyakan kepada pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru kelas, karena pihak-pihak tersebut pastinya lebih memahami terkait pembelajaran berbasis alam yang telah dirancang. Sedangkan data sekunder yang dapat mendukung data primer adalah dokumentasi, *lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH), laporan perkembangan peserta didik, arsip-arsip, dan hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat memperkuat penemuan dalam penelitian ini.

Data	Sumber Data	Metode
Perencanaan pembelajaran berbasis alam	Kepala sekolah, Guru, Dokumen perencanaan sekolah	Wawancara dan dokumentasi
Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam	Guru dan anak-anak	Observasi dan wawancara
Aktivitas motorik kasar anak selama pembelajaran berbasis alam	Guru dan anak-anak	Observasi dan wawancara
Hasil perkembangan motorik kasar anak setelah kegiatan	Kepala sekolah, Guru, Laporan Perkembangan Anak	Observasi dan dokumentasi
Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam	Sekolah	Dokumentasi dan observasi
Tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis alam	Guru dan kepala sekolah	Wawancara

*Tabel 3.1 Rancangan Pengumpulan Data*

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

#### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan observasi untuk melihat keadaan yang sebenarnya dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan,

namun akan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi. Peneliti akan mencatat setiap kejadian yang berlangsung selama pengamatan. Lembar observasi akan dijadikan pegangan untuk peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas dan terstruktur. Observasi dalam penelitian ini hanya berperan untuk mengamati kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang :

- a) Letak Geografis TK Alam Ar-Rayyan Malang
- b) Kegiatan pembelajaran berbasis alam di TK Alam Ar-Rayyan Malang
- c) Kegiatan yang menunjang stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan Malang

## 2. Wawancara

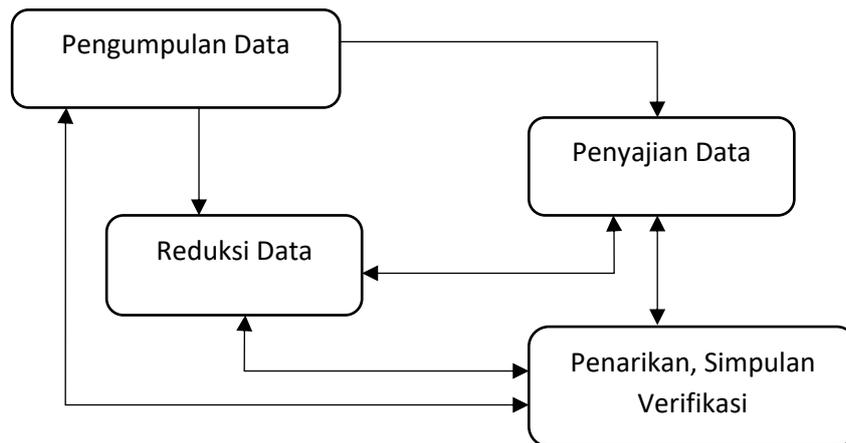
Wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung secara terbuka mengenai kegiatan yang diterapkan untuk memberikan stimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, wawancara akan dilakukan sendiri yang tertuju pada kepala sekolah dan guru kelas, karena kepala sekolah adalah orang yang dirasa paling mengetahui keadaan serta situasi yang ada disekolah sedangkan guru kelas yang setiap hari kebersamaan anak-anak selama pembelajaran sehingga guru kelas dirasa akan mengetahui terkait kegiatan yang diterapkan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Proses wawancara yang dilakukan peneliti akan dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran berbasis alam dan perkembangan motorik kasar anak usia dini mulai dari proses perencanaannya, pelaksanaannya, dan kegiatan evaluasinya. Wawancara yang dilakukan pada narasumber sudah disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu kepada kepala sekolah atau guru yang sekiranya dapat mewakili dan mengetahui program sekolah.

### 3. Dokumentasi

Setelah melakukan tahapan observasi dan wawancara, data akan dilengkapi dengan dokumentasi sebagai bukti pendukung bahwa kedua hal diatas benar-benar telah dilakukan. Data yang diperoleh dengan dokumentasi yakni data yang berupa gambar, tulisan, video, dan dokumen yang mendukung penelitian ini.

### D. Analisis Data

Setelah dilakukannya penelitian, data yang telah peneliti kumpulkan adalah data yang masih mentah sehingga peneliti perlu melakukan pengelolaan data untuk dianalisis secara lebih detail untuk memperoleh hasil yang jelas. Analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini memiliki 3 tahapan antara lain:



*Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data*

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang diperoleh dengan merangkum atau memiliki beberapa hal, sehingga bisa di fokuskan pada hal yang penting dan meninggalkan hal yang tidak penting. Reduksi data ini akan berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif ini dilakukan sampai laporan hasil tersusun dengan baik. Reduksi data pada penelitian yang dilakukan ini adalah memilih data yang penting dan berkaitan dengan

pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini pada sekolah yang akan diteliti.

## 2. Display Data atau Penyajian Data

Display data adalah beberapa data atau informasi yang sudah diperoleh serta telah disusun dan kemungkinan akan ditetapkan kesimpulan atau tindakan yang akan dilakukan terhadap beberapa data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk dikaji kembali sesuai dengan keadaan yang terjadi apakah sudah bisa ditetapkan untuk disimpulkan atau perlu dianalisis kembali. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan data utama yang mencakup semua hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan masalah penelitian yang dilakukan yaitu *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”*.

## 3. Verifikasi Kesimpulan Data

Maksudnya verifikasi disini adalah upaya dalam mencari serta menguji kembali terkait data-data yang telah didapatkan untuk dilakukan pengecekan. Sedangkan kesimpulan adalah proses analisis data yang sebelumnya masih belum jelas untuk ditetapkan hasilnya sehingga dapat menarik kesimpulan khusus.

## **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif hasil yang didapatkan peneliti akan diolah dan dilakukan analisis untuk melihat keabsahan data, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang menggabungkan semua data yang telah didapat baik dari teknik pengumpulan data maupun sumber data yang telah diperoleh. Adapaun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi waktu. Pada jenis triangulasi sumber data peneliti akan membandingkan hasil dokumentasi dengan data hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

TK Alam Ar-Rayyan adalah lembaga taman kanak-kanak yang berlokasi di Jl. Cengger Ayam Dalam No. 49, Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada 10 Maret 2007 dan berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Nuur Ar Rayyan. Awal mula adanya pembelajaran berbasis alam ini karena Yayasan ingin mengenalkan anak peduli akan lingkungan sejak dini, melihat banyaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi seperti membuang sampah sembarangan, globalisasi yang semakin maju sehingga anak lebih tertarik bermain gadget daripada bermain di luar ruangan dan lahan sekolah yang asri sehingga dibangun ruangan dalam kelas yang terbatas tetapi mengandalkan lingkungan alam sebagai pelengkap dari berdirinya sekolah ini. TK Alam Ar-Rayyan menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran dengan memanfaatkan kekayaan alam sebagai sumber belajar. Anak-anak dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berkebun, bermain, dan mengembangkan kecintaan pada alam semesta serta penciptanya. Selain itu, sekolah ini juga menekankan pentingnya hewan sebagai sahabat bagi anak-anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu pembahasan mengenai pembelajaran berbasis alam yang dilaksanakan di sekolah alam, yaitu TK Alam Ar-Rayyan. Informasi mendalam mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang telah diterapkan di TK Alam Ar-Rayyan akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, TK Alam Ar-Rayyan tidak memiliki pembelajaran khusus untuk perkembangan motorik kasar. Akan tetapi sekolah ini memiliki banyak kegiatan aktif dan bervariasi untuk segala aspek perkembangan anak, salah satunya pada aspek perkembangan motorik. Berikut pemaparan hasil data yang diperoleh selama penelitian melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada subjek penelitian.

## **1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Sebelum mengetahui proses perencanaan pembelajaran, peneliti mencari tahu terlebih dahulu mengenai kurikulum yang digunakan disekolah. Sebagaimana yang dikatakan SM dalam W1.P2 sekolah menerapkan kurikulum kombinasi, maksudnya adalah gabungan dari kurikulum sekolah dan kurikulum nasional. Konsep penerapan kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan pada guru dan siswa untuk menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan penerapan konsep kurikulum sekolah alam yang sudah jauh diterapkan sebelum adanya kurikulum merdeka.

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran di TK Alam Ar-Rayyan sudah dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah bersama guru akan merancang kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan selama satu tahun depan, hal ini tentu saja disesuaikan dengan tema. Pada proses perencanaan kepala sekolah dan guru membagi menjadi tiga jenis yakni : perencanaan tahunan yang merancang semua kegiatan selama satu tahun kedepan, perencanaan bulanan yang disesuaikan dengan tema serta kalender nasional dan yang terakhir perencanaan mingguan yang berisi rangkaian kegiatan yang akan digunakan sebagai patokan kegiatan satu minggu kedepan (3b.W1.P3). Hal ini juga dikatakan ZB dalam W2.P1 yang menjelaskan mengenai proses perencanaan pembelajaran memang dibagi menjadi tiga, yakni perencanaan tahunan, bulanan, dan mingguan. Untuk perencanaan harian sendiri, kegiatan yang dilakukan akan berbeda setiap harinya namun tetap selaras dengan rancangan selama satu minggu. Jadi sekiranya kegiatan pada hari pertama belum selesai maka akan dilanjutkan ke hari berikutnya.

Pada proses perencanaan ini, tidak hanya melibatkan guru dan kepala sekolah saja, tetapi orang tua juga diajak untuk berpartisipasi aktif memberikan ide dan diskusi bersama mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun pembelajaran kedepan (3c.W1.P3). Demikian proses perencanaan

yang dilakukan oleh TK Alam Ar-Rayyan tidak hanya mengandalkan tenaga pendidik saja tetapi juga memberikan ruang diskusi orang tua/wali murid sehingga kedua belah pihak saling memahami kegiatan yang akan dilaksanakan selama sekolah. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembuatan rancangan pembelajaran kegiatan di TK Alam Ar-Rayyan dimulai dari menyesuaikan kegiatan sesuai tema dan kalender nasional, lalu diskusi sesama tenaga pendidik, dan terakhir sebelum program perencanaan kegiatan di sahkan pihak sekolah akan mendiskusikan kembali bersama orang tua/wali murid.

Terdapat beberapa program unggulan yang sekolah rencanakan dalam penerapan pembelajaran berbasis alam, tentunya program yang dirancang sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis alam dan dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak. SM dalam W1.P1 menyebutkan beberapa program unggulan yang selalu direncanakan setiap tahunnya, yakni : kegiatan *super camp*, berkebun, dan *outbound*. Kegiatan *Super Camp* dirancang untuk meningkatkan kemandirian anak karena anak akan menginap di sekolah selama satu malam tanpa di dampingi oleh orang tua. Selain itu pada kegiatan *Super Camp* anak juga dapat melatih koordinasi gerak melalui kegiatan fisik yang akan dilakukan di alam. Program berkebun menjadi program wajib yang harus ada dalam sekolah alam, kegiatan ini dirancang agar anak mampu memiliki rasa peduli terhadap lingkungan serta dapat menstimulasi motorik kasar melalui aktivitas berkebun seperti menggali, menanam, dan menyiram. Program unggulan yang terakhir adalah *outbound* kegiatan ini dirancang agar anak dapat merasakan pembelajaran luar ruangan yang aktif dan menyenangkan, melalui kegiatan *outbound* inilah akan banyak aktivitas yang mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar dengan maksimal.

Indikator perkembangan juga perlu diperhatikan dalam proses perencanaan pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis alam, proses perencanaan indikator perkembangan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang mencakup semua aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik kasar. Hal ini didukung oleh pendapat SM dalam W1.P5 yang menjelaskan bahwa pada saat merancang kegiatan, sekolah akan

menyesuaikan dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan tahapan usia anak. Pada indikator perkembangan motorik kasar sendiri, sekolah mempertimbangkan pada indikator keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, kelincihan dan daya tahan fisik. Selaras dengan ungkapan DZ dalam W2.P3 yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran mengacu pada indikator yang ada pada STPPA. Setelah perencanaan pembelajaran dan indikator telah disesuaikan maka tahapan perencanaan yang terakhir ada persiapan alat dan bahan sebelum melaksanakan kegiatan. SM selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa persiapan alat dan bahan akan disiapkan oleh guru kelas satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Jika cuaca tidak mendukung untuk disiapkan pada hari sebelumnya, maka guru akan menyiapkan di pagi hari sebelum anak-anak datang (W1.P7). DZ dalam W2.P5 menambahkan terkait alat dan bahan milik pribadi seperti sikat gigi, gembor, tanaman, celemek masak, topi koki, sandal jepit, dan alat-alat tulis sudah diberikan sejak awal anak-anak masuk sekolah.



*gambar 4.1 alat berkebun*

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Setelah tahapan perencanaan yang telah disahkan oleh sekolah, maka selanjutnya sekolah akan melakukan proses pelaksanaan pembelajarana. Pada pelaksanaannya TK Alam Ar-Rayyan membagi beberapa kelas dengan disesuaikan pada tahapan usia anak. Selain itu, terdapat kegiatan besar yang akan dilaksanakan bersama-sama tanpa pembagian perkelas. Pada penelitian

ini, peneliti fokus melihat pembelajaran yang dilaksanakan di kelas B dengan rentang usia 5-6 tahun, sehingga data yang dideskripsikan pada topik ini adalah seputar kegiatan yang telah dilaksanakan di kelas B.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan serta disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Sekolah berusaha untuk tetap melakukan kegiatan aktif berbasis alam setiap hari didukung juga dengan kondisi cuaca dan kebutuhan anak. Jika anak-anak merasa bosan belajar didalam kelas maka pembelajaran akan dilaksanakan diluar kelas yang akan memberikan banyak ruang untuk anak berkegiatan secara aktif dan bebas serta dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya. SM dalam WI.P6 menjelaskan mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis alam berdasarkan kegiatannya :

a) Kegiatan *Super Camp*

Kegiatan *super camp* merupakan kegiatan berkemah yang dilakukan disekolah. Pada kegiatan ini anak akan diajak menginap disekolah tanpa didampingi oleh orang tua dan akan melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif. Informasi yang diberikan oleh SM dalam 6a.W1.P6 menjelaskan bahwa kegiatan berkemah ini hanya dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun, kegiatan ini terkadang terlaksana saat akhir semester satu atau semester dua sesuai dengan tema yang ada pada semester tersebut. DZ dalam W2.P4 juga memberikan pernyataan yang sama bahwa kegiatan berkemah ini termasuk kegiatan besar sehingga dilakukan hanya 1 kali dalam 1 tahun. Tujuan adanya pelaksanaan kegiatan berkemah ini adalah untuk menumbuhkan sikap mandiri dan peduli sesama pada anak, selain itu pula kegiatan berkemah dengan berbagai aktivitas fisik yang aktif juga diharapkan mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan membangun tenda di halaman sekolah, jika cuaca hujan maka tenda akan dibangun di dalam aula sekolah.



*Gambar 4.2 Kegiatan Supercamp*

b) Kegiatan Berkebun

Berkebun menjadi kegiatan wajib yang harus ada dalam penerapan sekolah dengan konsep sekolah alam, TK Alam Ar-Rayyan sendiri telah menerapkan kegiatan berkebun menjadi kegiatan sehari-hari seperti yang dijelaskan oleh SM dalam W1.P6 bahwa anak-anak akan rutin melakukan kegiatan berkebun setiap satu minggu sekali dengan jenis aktivitas yang berbeda. Misalnya pada minggu sebelumnya anak-anak sudah menanam maka pada minggu berikutnya anak-anak akan merawat tanamannya masing-masing. DZ dalam W2.P4 juga menambahkan bahwa setiap hari anak-anak akan dibiasakan untuk menyiram tanamannya. Selain menyiram tanaman anak-anak juga diajak untuk memberi makan kelinci, kegiatan seperti ini selain dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan juga dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar melalui pembelajaran dan kegiatan yang aktif.



*Gambar 4.3 kegiatan berkebun*

c) Kegiatan *Outdoor*

Pada kegiatan *outdoor* pembelajaran dilakukan secara fleksibel mengikuti keinginan anak. Jika anak ingin belajar diluar kelas, maka pembelajaran akan dilaksanakan diluar kelas dengan kegiatan aktif tetapi tetap disesuaikan dengan capaian pembelajaran. SM dalam 6b.W1.P6 telah menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diluar kelas memang dilakukan apabila anak merasa bosan dengan suasana kelas. DZ dalam 4b.W2.P4 juga menyatakan hal serupa yakni pembelajaran akan dilaksanakan diluar kelas jika anak-anak meminta suasana belajar yang lebih menyenangkan. DZ juga memberikan informasi bahwa dalam seminggu sekali pada hari rabu anak kelas B melakukan kegiatan berenang.



*Gambar 4.4 kegiatan berenang*

Kemudian perkembangan motorik kasar yang terstimulasi melalui banyaknya kegiatan aktif yang telah diterapkan oleh TK Alam Ar-Rayyan dijabarkan oleh SM dalam W1.P8 menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam yang dilaksanakan secara aktif dapat memberikan kebebasan bergerak pada anak. Selain itu SN memberikan keterangan mengenai bangunan sekolah yang didesain menjadi bangunan bertingkat sehingga dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak (8b.W1.P8). Pada kenyataannya desain bangunan bertingkat ini mampu memberikan anak stimulasi dengan naik turun tangga secara terus menerus sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak tidak hanya terstimulasi

melalui kegiatan yang direncanakan melainkan melalui kegiatan tidak langsung sekaligus seperti bangunan sekolah juga mampu memberikan stimulus yang cukup maksimal. Aktivitas naik turun tangga menjadi aktivitas sehari-hari yang pasti dilakukan oleh anak, dikarenakan posisi kelas berada di lantai dua. Aktivitas naik turun tangga yang menyesuaikan desain sekolah ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



*Gambar 4.5 anak naik turun tangga*

DZ selaku guru kelas juga memberikan keterangan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis alam yang dilakukan di luar ruangan juga mampu memberikan stimulasi terhadap motorik kasar anak. Terlihat melalui kegiatan pembelajaran eksplorasi lingkungan, anak diminta untuk mencari daun kering dan bebatuan pada pelaksanaan aktivitas seperti ini bukan hanya perkembangan motorik saja yang terstimulasi melalui kegiatan aktif, melainkan kemampuan bekerjasama dan berfikir kritis juga secara tidak langsung akan ikut terstimulasi (6a.W2.P6). DZ dalam W2.P7 juga memberikan keterangan bahwa anak terlihat lebih semangat ketika pembelajaran dilakukan diluar ruangan, hal ini dikarenakan pembelajaran terlaksana secara aktif dan menyenangkan, lingkungan alam yang luas juga memberikan ruang gerak yang bebas dan tidak terbatas.



*Gambar 4.5 kegiatan pembelajaran outdoor*

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktif yang dilakukan diluar ruangan telah terlaksana dengan sesuai dan dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pada gambar pertama terlihat anak sedang berjalan diatas papan balok sambil merentangkan tangan, hal ini dapat dikatakan sebagai stimulus motorik kasar dalam indikator keseimbangan. Pada gambar kedua terlihat anak sedang bermain engklek dengan meloncat menggunakan satu kaki di dalam kotak engklek tanpa menyentuh garis, hal ini dapat dikatakan bahwa motorik kasar anak dalam indikator meloncat menggunakan satu kaki dapat distimulasi melalui permainan engklek. Pada gambar ketiga anak terlihat sedang berkumpul sambil mengayuh sepeda di lapangan, kegiatan ini dalam tema kendaraan dengan topik mengenal sepeda. Sesuai dengan lembar observasi 1 yang menceritakan kegiatan anak ketika sedang bersepeda bersama di lapangan dekat sekolah, pada kegiatan ini stimulus motorik kasar ditunjukkan ketika anak sedang mengayuh sepeda, proses mengayuh sepeda yang menggunakan kekuatan otot kaki agar sepeda mampu bergerak maju dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik kasar.

### **3. Hasil Pembelajaran Berbasis Alam dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Proses evaluasi hasil pembelajaran berbasis alam di TK Alam Ar-Rayyan dilakukan dalam beberapa tahap, yakni evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi kegiatan bulanan. Proses penilaian yang dilakukan akan selalu menyertakan dokumentasi bahwa kegiatan tersebut benar terlaksana dan akan

menjadi informasi yang didapatkan oleh orang tua. Mengenai evaluasi harian TK Alam Ar-Rayyan selalu dilakukan ketika selesai pembelajaran dalam artian ketika anak-anak sudah pulang, guru akan berdiskusi terkait kegiatan yang telah diterapkan pada hari tersebut dan akan membahas sedikit mengenai pembelajaran yang akan dilakukan di keesokan harinya. Mengenai evaluasi mingguan, kepala sekolah bersama guru rutin melakukannya di hari sabtu dan tentu akan membahas kembali mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama satu minggu kedepan. Sebagai informasi kegiatan evaluasi rutin guru dilakukan pada setiap hari sabtu karena anak-anak tidak datang kesekolah sehingga diskusi terkait evaluasi kegiatan dan persiapan kegiatan yang akan direncanakan kedepannya akan lebih terfokus tanpa terpotong jam mengajar. Informasi terkait pelaksanaan evaluasi ini disampaikan oleh SM dalam W1.P11. Mengenai penilaian yang digunakan TK Alam Ar-Rayyan juga telah dijelaskan SM dalam W1.P10 bahwa penilaian yang dilakukan menggunakan catatan anekdot, ceklist, hasil karya, dan dokumentasi. Pada jenis penilaian catatan anekdot guru akan menceritakan kejadian istimewa yang sebelumnya tidak terjadi pada anak, sedangkan pada jenis penilaian ceklist guru akan mencentang indikator capaian apabila anak dirasa sudah mampu melakukan kegiatan yang diterapkan sesuai harapan. DZ dalam 10b.W2.P8 juga menambahkan bahwa komunikasi dengan orang tua terkait perilaku dan kegiatan anak juga sering dilakukan, jika anak melakukan hal yang tidak pernah terjadi sebelumnya, guru wali kelas akan langsung menghubungi orang tua untuk konfirmasi dan mengambil penanganan yang tepat melalui diskusi bersama dengan orang tua anak.

Menurut SM dalam 12a.W1.P12 memberikan pendapat bahwa pembelajaran berbasis alam yang TK Alam Ar-Rayyan memberikan dampak yang cukup efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, selain itu konsep pembelajaran aktif dan menyenangkan yang telah diterapkan juga memberikan kebebasan anak dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Konsep pembelajaran melalui alam yang dikatakan dapat memberikan informasi yang luas pada anak menjadi sangat selaras dengan karakteristik pembelajaran pada anak itu sendiri yakni belajar sambil bermain.

Melalui kegiatan aktif dan menyenangkan, bukan hanya perkembangan anak saja yang terstimulasi tetapi anak juga akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang natural tanpa ada paksaan. DZ dalam 10a.W2.P10 menyetujui pendapat SM dan memberikan pendapat yang hampir sama yakni perkembangan motorik kasar yang terstimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang aktif seperti pembelajaran berbasis alam memberikan dampak yang sangat maksimal. Perkembangan motorik yang memang seharusnya dilakukan secara aktif dan penuh kegiatan akan terfasilitasi melalui penerapan pembelajaran berbasis alam. Selain itu konsep sekolah dengan suasana alam seperti TK Alam Ar-Rayyan ini juga mendukung adanya penerapan pembelajaran berbasis alam. Anak yang memang menyukai bermain dan belajar yang bebas akan sangat cocok dengan konsep pembelajaran seperti ini, secara tidak langsung bukan hanya perkembangan motorik kasar saja yang terstimulasi dengan baik namun hampir semua aspek perkembangan anak pada masa emas juga akan ikut terstimulasi dengan maksimal.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Pada Anak Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang**

Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang mengusung pembelajaran berbasis alam dengan suasana belajar dari alam dan media pembelajaran yang melibatkan alam. Konsep sekolah alam pertama di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Lendo Novo pada tahun 1998, di Kota Malang sendiri terdapat beberapa sekolah dengan konsep alam salah satunya adalah TK Alam Ar-Rayyan. Penelitian ini memberikan hasil yang menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran berbasis alam yang ada di TK Alam Ar-Rayyan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terhadap aspek perkembangan motorik kasar anak. Seperti yang dijelaskan dalam buku karya Ningrum dan Purnama (2019) tentang sekolah alam memberikan keterangan bahwa proses pembelajaran pada sekolah dengan konsep alam akan terlaksana dengan kegiatan menyenangkan di alam terbuka. Melalui konsep alam, pihak yang menyelenggarakan lembaga tersebut sebenarnya tidak perlu secara permanen menyediakan ruangan atau bangunan khusus seperti pada

umumnya agar pembelajaran yang dilakukan dapat menyatu dengan alam secara langsung. Namun, desain dari TK Alam Ar-Rayyan sendiri tetap menggunakan ruangan dan bentuk bangunan yang terlihat seperti sekolah pada umumnya tetapi suasana yang dirasakan tetap memberikan kesan alam yang nyata. Bangunan kelas yang dibangun menggunakan kayu terlihat seperti rumah panggung, disekitar sekolah banyak tanaman dan pepohonan rindang yang memberikan kesan sejuk, dilahan depan dibuat *mini garden* dan kandang kelinci untuk anak merawat tanaman dan binatang secara nyata, ditambah dengan beberapa alat permainan seperti pada TK pada umumnya dan kolam renang yang teletak dibawah bangunan sekolah.

Konsep sekolah alam ini menjadi inovasi baru dalam dunia pendidikan sesuai dengan pendapat John Dewey dalam teorinya yang menyatakan bahwa pembelajaran akan terasa bermakna ketika dilakukan dengan pengalaman yang nyata. Sekolah alam dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Dewey, pada proses pembelajarannya sekolah alam tidak akan terlepas dari implementasi model pembelajaran berbasis alam maka dari itu pembelajaran bermakna melalui pengalaman nyata akan didapatkan dari proses pembelajaran berbasis alam. Pembelajaran berbasis alam sendiri pertama kali dicetuskan oleh Jan Ligthart, konsep pembelajaran yang diterapkan adalah pengajaran barang sesungguhnya. Maksud dari pengajaran barang sesungguhnya adalah mengajak anak untuk mengenal lingkungan alam secara langsung dan nyata. Peneliti melihat TK Alam Ar-Rayyan telah menerapkan konsep pembelajaran sesuai dengan teori sekolah alam dan pembelajaran berbasis alam itu sendiri. TK Alam Ar-Rayyan telah menerapkan pembelajaran berbasis alam dengan merancang beberapa kegiatan yang melibatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Mufid *et al.*, (2023) yang menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran berbasis alam di PAUD dengan pemanfaatan lingkungan dapat memberikan pemahaman pada anak mengenai alam yang perlu dirawat dan dilestarikan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Alam Ar-Rayyan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang dilakukan di waktu berbeda, namun terdapat pula kegiatan pembelajaran sehari-hari yang tetap melibatkan alam dalam

proses pembelajarannya. Pemanfaatan alam dalam proses pembelajaran di TK Alam Ar-Rayyan memberikan anak ruang belajar yang bebas, aktif, dan menyenangkan. Anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru melalui teori dan buku tetapi juga mendapatkan informasi langsung dan nyata melalui alam. Sebagaimana pendapat dari Anggraini *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui alam dapat memberikan pembelajaran yang jauh lebih bermakna dikarenakan pembelajaran yang tidak harus terfokus pada buku dan ruangan kelas. Hal ini didukung pula oleh penelitian dari Pristikasari, Mutaji dan Jannah, (2022) yang memberikan fakta bahwa alam adalah pendidik terbaik yang memberikan informasi yang luas dan tidak terbatas serta memberikan anak ruang untuk bergerak aktif sehingga anak dapat melakukan kebebasan dalam belajar dengan mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman yang baru.

Karakteristik pembelajaran berbasis alam menurut Jan Ligthart dalam Lesmi and Nuriah (2022) adalah pembelajaran yang harus melibatkan alam sebagai sumber belajar yang kaya dan relevan, pembelajaran dapat memberikan pengalaman secara langsung, materi pembelajaran nyata sesuai dengan yang ada di alam, pembelajaran aktif dan menyenangkan. TK Alam Ar-Rayyan sudah menerapkan hampir semua karakteristik pembelajaran berbasis alam menurut teori tersebut. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran yang peneliti amati secara langsung, salah satu contoh ketika berkebun pada proses kegiatan berkebun pembelajaran akan melibatkan alam dimana anak akan turun langsung ke *mini garden* untuk menggali, menanam, dan menyiram tanaman. Pada kegiatan berkebun juga materi yang disampaikan nyata dan media yang ditunjukkan sesuai dengan keadaan yang ada di alam. Pembelajaran terasa aktif dan menyenangkan karena anak menjadi peserta aktif dengan melakukan praktik langsung pada proses berkebun. Selain memberikan inovasi pembelajaran yang aktif, pembelajaran berbasis alam juga mampu memberikan stimulasi motorik dan sensorial. Hal ini selaras dengan penelitian Palupi (2016) yang menjelaskan mengenai stimulus motorik dan sensorial yang akan terstimulasi melalui kegiatan pembelajaran berbasis alam. Melalui pengalaman belajar dengan alam ini kemampuan adaptasi panca Indera anak terhadap benda-benda baru akan lebih luas.

Stimulasi perkembangan motorik kasar melalui kegiatan pembelajaran berbasis alam di TK Alam Ar-Rayyan dilakukan melalui kegiatan belajar menggunakan bahan-bahan alam seperti bebatuan, daun-daun kering, pasir, air, tanaman bahkan hewan. Kegiatan ini mampu membantu anak untuk mengontrol gerakan fisik dan belajar memahami aturan dalam bermain sehingga mampu menstimulasi kemampuan motorik kasar dan kemampuan kontrol emosi diri sendiri (Paridah and Koenarso, 2020). Talango (2020) memberikan pendapat bahwa perkembangan fisik motorik penting untuk distimulasi sejak dini, hal ini dikarenakan aktivitas fisik akan berkaitan dengan keterampilan anak untuk bergerak yang akan mempermudah aktivitas anak sehari-hari dalam melakukan gerakan kasar melalui otot besar. Menurut Hurlock (1978) gerakan tubuh yang menggunakan otot besar seperti otot tangan, lengan, perut, dan kaki yang dipengaruhi tingkat kemampuan perkembangan anak disebut dengan kemampuan motorik kasar. Indikator perkembangan motorik kasar yang akan terstimulasi melalui pembelajaran berbasis alam menurut Kementerian Pendidikan Nasional RI (2014) disebutkan sebagai berikut : keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, kelincahan, dan daya tahan.

Kegiatan pembelajaran berbasis alam di TK Alam Ar-Rayyan yang dapat menstimulasi indikator keseimbangan adalah ketika anak berjalan diatas balok kayu tanpa terjatuh dengan meregangkan kedua tangan menirukan burung terbang. Pada aspek koordinasi TK Alam Ar-Rayyan telah melakukan kegiatan bersepeda bersama, dimana pada kegiatan ini beberapa otot anak akan saling terkoordinasi. Saat bersepeda anak akan mengayuh menggunakan otot kaki dan otot tangan sebagai kendali dari stir yang dipegang lalu fokus mata untuk melihat situasi sebelum melajukan sepeda. Mengenai daya tahan tubuh, bisa dipastikan semua anak memiliki daya tahan tubuh yang berbeda-beda, namun ketika melakukan pengamatan di TK Alam Ar-Rayyan anak-anak terlihat tetap aktif dan semangat ketika kegiatan pembelajaran dilakukan diluar ruangan. Selain itu kemampuan anak melakukan kebersihan diri dan lingkungan juga menjadi pembiasaan yang diterapkan di TK Alam Ar-Rayyan, kebersihan diri termasuk cuci tangan sebelum dan sesudah makan lalu gosok gigi setiap setelah makan siang. Sedangkan, pada kebersihan lingkungan anak-anak di TK Alam

Ar-Rayyan selalu diajak untuk bersih-bersih lingkungan sekolah setiap hari Jum'at pagi dan selalu dibiasakan membereskan serta membuang sampah ketika selesai melakukan kegiatan.

Pembelajaran berbasis alam yang telah diterapkan di TK Alam Ar-Rayyan seperti kegiatan berkebun, *outbound*, permainan tradisional dan lainnya telah menyesuaikan dengan karakteristik yang berlaku serta dukungan dari konsep sekolah membuat pembelajaran berbasis alam terlihat lebih terfasilitasi dengan baik sehingga mampu memberikan stimulasi yang maksimal terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar saja, namun juga memberikan dampak positif terhadap aspek perkembangan lainnya selain itu melalui penerapan pembelajaran berbasis alam anak akan merasakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Konsep sekolah alam juga memberikan dukungan pada anak untuk berkesplorasi dengan ruang belajar yang lebih luas dan bebas.

## **2. Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Alam di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang**

Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung dengan melihat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan alam dalam proses belajarnya, penulis menemukan beberapa aspek perkembangan motorik kasar yang terstimulasi, diantaranya :

### **a. Keseimbangan**

Perkembangan motorik kasar pada aspek keseimbangan terstimulasi melalui kegiatan berjalan diatas papan kayu sambil merentangkan kedua tangan agar keseimbangan ketika berjalan diatas papan kayu tetap terjaga. Selain itu pada kegiatan berkebun ketika anak menyiram tanaman dengan membawa gembor berisi air dan menjaga agar air dalam gembor tidak tumpah juga menunjukkan bahwa keseimbangan anak terstimulasi dengan baik.

#### b. Kekuatan Otot Kaki dan Tangan

Stimulasi otot kaki dan tangan anak terstimulasi melalui kegiatan bermain aktif seperti bermain sepeda, pada saat anak bermain sepeda kemampuan anak mengkoordinasi antara mata, tangan dan kaki akan saling bekerjasama. Kemampuan anak saat mengayuh sepeda membantu stimulasi terhadap otot kaki, pada kemampuan kekuatan otot tangan anak akan terstimulasi dengan menggerakkan pegangan stir sepeda agar bisa ke-kanan maupun ke-kiri.

#### c. Melompat

Kemampuan melompat anak terlihat ketika anak bermain permainan tradisional engklek. Pada kegiatan ini anak-anak akan melewati gambar kotak yang telah disediakan dengan melompat menggunakan satu kaki. Selain menstimulasi kemampuan melompat anak menggunakan satu kaki, kegiatan ini juga dapat menstimulasi keseimbangan anak yakni berdiri menggunakan satu kaki tanpa terjatuh.

#### d. Daya Tahan Tubuh

Kemampuan daya tahan tubuh pada setiap anak pasti memiliki perbedaan. TK Alam Ar-Rayyan melihat kemampuan daya tahan tubuh anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran diluar ruangan, respon yang anak-anak berikan yakni tetap bersemangat dan bahagia ketika pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Pada kegiatan berenang juga terlihat kemampuan daya tahan tubuh anak, dimana anak dengan daya tahan tubuh yang kuat akan lebih lama berendam di dalam kolam.

#### e. Kebersihan Diri dan Lingkungan

Stimulasi kebersihan diri dan lingkungan yang diterapkan oleh TK Alam Ar-Rayyan adalah dengan melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kelas ketika selesai belajar. Sedangkan pada kebersihan diri, anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta selalu menyikat gigi secara mandiri ketika telah selesai makan siang.

Indikator perkembangan motorik kasar ini juga disebutkan oleh Fatmawati (2020) dalam bukunya yang menyebutkan mengenai beberapa keterampilan khusus yang seharusnya sudah dapat dikuasai oleh anak yang berumur 5 tahun. Fatmawati (2020) menyebutkan bahwa anak berumur 5 tahun sudah mampu berdiri menggunakan satu kaki selama 10 detik, melompat menggunakan satu kaki, menirukan gerakan hewan sekitar, berjalan diatas besi keseimbangan dan menangkap bola dengan kedua tangan. Semua ciri khusus yang disebutkan Fatmawati (2020) hampir semua telah dikuasai oleh anak-anak di TK Alam Ar-Rayyan. Kemampuan anak melompat menggunakan satu kaki dibuktikan melalui kegiatan bermain engklek yang harus melompat melewati gambar kotak-kotak yang ada. Pada kemampuan berjalan pada besi keseimbangan dan menangkap bola, juga dapat dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran luar ruangan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatas penelitian ini yakni proses pengamatan kegiatan yang tidak menyeluruh dikarenakan faktor waktu penelitian yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian selama satu semester sebab penelitian dilakukan pada awal semester 2 sehingga peneliti tidak dapat melihat beberapa program unggulan berbasis alam yang belum terlaksana. Oleh karena itu, untuk melengkapi keterbatasan tersebut peneliti melakukan studi dokumentasi terkait proses pembelajaran yang tidak dapat di observasi secara langsung melalui dokumentasi yang disimpan oleh pihak sekolah maupun yang diunggah dalam media sosial milik sekolah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas mengenai pertanyaan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Proses perencanaan yang dilakukan di TK Alam Ar-Rayyan dibagi menjadi tiga tahapan yakni perencanaan tahunan yang dibahas pada awal tahun ajaran baru, perencanaan bulanan yang disesuaikan dengan tema dan agenda kalender nasional serta perencanaan mingguan yang digunakan sebagai patokan kegiatan belajar mengajar selama satu minggu. Pada proses perencanaan tahunan sekolah merancang bersama tim sekolah terlebih dahulu lalu sebelum benar-benar disahkan tim sekolah mengajak para orang tua untuk berdiskusi bersama mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan. Proses perencanaan bulanan dirancang sesuai dengan tema yang telah disepakati dan agenda kalender nasional yang berlaku sedangkan pada proses perencanaan mingguan, guru kelas akan merancang kegiatan yang akan dilakukan selama satu minggu mendatang. Pada proses perencanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan usia anak, sedangkan untuk tujuan dan capaian perkembangan anak disesuaikan dengan STPPA.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam yang diterapkan oleh TK Alam Ar-Rayyan Malang dalam memberikan stimulasi motorik kasar dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang melibatkan alam seperti kegiatan berkebun, *outing class*, pembelajaran luar ruangan, dan permainan tradisional. Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan alam sebagai media belajar, suasana sekolah juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas sehari-hari anak yang melibatkan gerakan fisik seperti naik turun tangga, berlari, melompat dan kemampuan keseimbangan menggunakan media balok kayu secara tidak langsung memberikan stimulasi yang

optimal terhadap perkembangan motorik kasar anak. Pembelajaran dilakukan dengan aktif dan menyenangkan dibuktikan melalui respon anak-anak yang selalu antusias ketika pelaksanaan pembelajar berbasis alam.

3. Hasil pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak yang diperoleh melalui guru dan observasi kegiatan. Hasil dari adanya penerapan pembelajaran berbasis alam terhadap perkembangan motorik kasar anak memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat kemampuan motorik kasar anak terstimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan juga memberikan anak kebebasan dalam bergerak dan bereksplorasi lebih luas. Selain itu, pembelajaran berbasis alam juga dapat membantu stimulasi pada aspek perkembangan lainnya seperti aspek kemandirian, kreativitas, serta kemampuan sosial dan emosional anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yakni :

1. kepada TK Alam Ar-Rayyan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis alam yang lebih inovatif agar anak semakin termotivasi untuk belajar dan bergerak dengan aktif.
2. Kepada penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih fokus pada aspek perkembangan lainnya
3. Adanya penelitian ini, diharapkan banyak sekolah dalam jenjang PAUD yang menerapkan pembelajaran berbasis alam sebagai metode belajar yang efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. *et al.* (2022) 'Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran luar kelas dalam pendidikan anak usia dini', *SELING: Jurnal ...*, 8, pp. 199–207. Available at: <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1233%0Ahttps://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/download/1233/742>.
- Annisa, A. and Sutapa, P. (2019) 'The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children's Motor Skills', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), p. 170. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.140.
- Ardiana, R. (2022) 'Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 1–12. doi: 10.37985/murhum.v3i1.65.
- Ariani, I. *et al.* (2022) 'Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, pp. 1349–1358. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>.
- Arifiyanti, N. *et al.* (2019) 'Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), pp. 36–44.
- Badrudin *et al.* (2021) 'Teacher Competency and Online Learning Management As Exploration of Factors Affecting Strengthening Student Character Education', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), pp. 157–168. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/490623210.pdf>.
- Cakrawati, D. K. (2023) 'Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia', *Pengembangan media pembelajaran PJOK berbasis Web di kelas IV SD*, 19(2), pp. 17–28.
- Elce, Muh. Asri Hente and Abdul Salam (2021) 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam terhadap Pengenalan Tumbuhan pada Kelompok B KB SPNF-SKB Kabupaten Sigi', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(4), pp. 216–219. doi: 10.56338/jks.v4i4.1831.

- Faniati, F., Mukminin, A. and Yennizar (2023) 'Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 60–71. doi: 10.61104/jd.v1i2.31.
- Fatmawati, F. A. (2020) *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Fitri Ayu Fatmawati, M.Pd) (Z-Library)*.
- Fitri, R. and Rakimahwati, R. (2021) 'Game Edukasi Berbasis Budaya Lokal Sumbang Duo Baleh untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), pp. 239–251. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1220.
- Fitriani, R. and Adawiyah, R. (2018) 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2(01), p. 25. doi: 10.29408/goldenage.v2i01.742.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI (2014) 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, pp. 1–76. Available at: [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf).
- Kiviranta, L. *et al.* (2024) 'Outdoor learning in early childhood education: exploring benefits and challenges', *Educational Research*, 66(1), pp. 102–119. doi: 10.1080/00131881.2023.2285762.
- Komaini, A. (2018) *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*.
- Kusumawardani, R. R. W. A. and Kuswanto, K. (2020) 'Membangun kesadaran lingkungan melalui ekopedagogik pada anak usia dini berlandaskan konsep Jan Ligthart', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), pp. 94–99. doi: 10.21831/jpa.v9i2.31997.
- Lesmi, K. and Nuriah, T. (2022) 'Upaya Guru Dalam Penanaman Kesadaran Diri Terhadap Lingkungan Pada Anak Usia Dini', *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), pp. 456–460. doi:

10.37577/jp3m.v4i2.478.

- Marheni, E., Cahyani, F. I. and Purnomo, E. (2021) 'Implementation of Motor Learning on Social Skills in Children', 35(Icssht 2019), pp. 83–87. doi: 10.2991/ahsr.k.210130.016.
- Mufid, A. *et al.* (2023) 'Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD', 7(5), pp. 5575–5584. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5181.
- Mukaromah, L. (2020) 'Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School)', *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 85–95. doi: 10.53515/cji.2020.1.2.85-95.
- Muzaffar, A., Saputra, A. and Setiowati, A. (2019) 'Pemberian Materi Motorik Kasar melalui Kegiatan Bermain pada Taman Kanak-Kanak PAUD RA AL-KHAIRIYAH Kota Jambi', *Cerdas Sifa, Edisi*, 1(2), pp. 9–15.
- Ningrum, I. K. and Purnama, Y. I. (2019) *Sekolah Alam*.
- Novo, Lendo.(2011).*Sekolah Alam: Menumbuhkan Generasi Kreatif dan Mandiri dari Alam*. Jakarta: Sekolah Alam Indonesia.
- Palupi, F. (2016) 'Pelaksanaan Sentra Eksplorasi Alam Pada Pembelajaran Di Paud Plus Az-Zalfa Pacitan', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5).
- Paridah, S. and Koenarso, D. A. P. (2020) 'Implementasi Kegiatan Belajar Outdoor Melalui Sentra Bahan Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak', *Preschool*, 2(1), pp. 149–154. doi: 10.18860/preschool.v2i1.10381.
- Pristikasari, E., Mutaji and Jannah, M. (2022) 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK', *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 3(2), 524–532. Available at: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Sumyati, Sri;Waluyo, Budi;Wawan, A. (2023) 'IMPLEMENTASI BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-

HIDAYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023’.

- Suradin, A. and Wahyuningsih, E. T. (2023) ‘Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Pendahuluan Pengertian a\Anak Usia Dini’, *Pendidikan dan Agama Islam*, 6(1), pp. 44–60. Available at: <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/523>.
- Surahman, Y. T. *et al.* (2021) ‘Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey’, 3(2), pp. 137–144.
- Susanti, S. M. *et al.* (2023) ‘Eksplorasi Bahan Alam (Kerang-Kerang, Pasir, Air Laut) melalui Kegiatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Daerah Buton’, *Journal on Education*, 5(3), pp. 6172–6179. doi: 10.31004/joe.v5i3.1389.
- Talango, S. R. (2020) ‘Konsep Perkembangan Anak Usia Dini’, *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), pp. 92–105. doi: 10.54045/ecie.v1i1.35.
- Taswiyah and Imron, A. (2023) ‘Optimalisasi perkembangan anak masa golden age melalui daycare’, *Amal Insani: Indonesian Multidiscipline of Social Journal*, 4(1), pp. 1–14.
- Wigaringtyas, A. A. and Katoningsih, S. (2023) ‘Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 312–322. doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3706.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

No.	Fokus Kajian	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program apa saja yang diselenggarakan di TK Alam Ar-Rayyan?</li> <li>2. Kurikulum apa yang diterapkan di TK Alam Ar-Rayyan</li> <li>3. Bagaimana cara sekolah melakukan rancangan kegiatan yang akan diterapkan?</li> <li>4. Apakah ada kegiatan khusus yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?</li> <li>5. Apakah ada patokan indikator perkembangan ketika merencanakan kegiatan pembelajaran?</li> <li>6. Bagaimana persiapan terkait alat dan bahan sebelum melakukan kegiatan?</li> <li>7. Pendapat informan mengenai pembelajaran berbasis alam itu sendiri</li> </ol>	Kepala Sekolah dan Guru Kelas
2.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang diterapkan di TK Alam Ar-Rayyan ini?</li> <li>2. Kapan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam ini dilakukan?</li> <li>3. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berbasis alam dalam</li> </ol>	Kepala Sekolah dan Guru Kelas

	motorik kasar anak usia dini	menstimulasi perkembangan motorik kasar anak? 4. Bagaimana respon yang diberikan anak-anak ketika pelaksanaan pembelajaran berbasis alam?	
3.	Evaluasi pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini	1. Bagaimana sekolah melakukan penilaian terhadap pembelajaran berbasis alam yang telah diterapkan? 2. Apakah ada beberapa jenis penilaian yang digunakan? 3. Kapan sekolah melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah terlaksana? 4. Apakah penerapan pembelajaran berbasis alam ini dapat memberikan dampak yang maksimal dalam stimulasi perkembangan motorik kasar anak?	Kepala Sekolah dan Guru Kelas

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Tujuan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alamat atau lokasi sekolah</li> <li>2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya</li> <li>3. Ruang guru</li> <li>4. Ruang kelas dan sarana pembelajaran</li> <li>5. Suasana kegiatan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial</li> <li>6. Kelengkapan fasilitas/media yang mendukung pembelajaran</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk memperoleh informasi dan data mengenai keadaan nyata di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang</li> </ul>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses perencanaan pembelajaran</li> <li>2. Proses kegiatan belajar mengajar di TK Alam Ar-Rayyan</li> <li>3. Proses penerapan pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini</li> <li>4. Proses evaluasi pembelajaran</li> <li>5. Hasil belajar siswa terutama dalam aspek perkembangan motorik kasar</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk memperoleh informasi dan data pendukung mengenai perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang</li> </ul>

Lampiran 3 Koding dan Wawancara

**OPEN CODING DATA WAWANCARA**

No.Wawancara	:	1
Informan	:	Siti Mustaghfiroh, S.HI (SM)
Status	:	Kepala Sekolah
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	21 Januari 2025
Lokasi	:	Ruang Tamu TK Alam
Fokus Kajian	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Malang</li> <li>2) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Malang</li> <li>3) Evaluasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Malang</li> </ol>

**Open Coding-1**

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>program apa saja yang diselenggarakan di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>baik, sekolah kami memiliki beberapa program unggulan berbasis alam yang</i></p>	<p>(1a) Program unggulan berbasis alam yang telah diterapkan berupa Super Camp, Berkebun, dan Outbound.</p> <p>(1b) Secara langsung program-program tersebut</p>	W1.P1	Program/Kurikulum

<p><i>dirancang untuk stimulasi perkembangan anak, terutama dalam aspek motorik kasar, kognitif, dan sosial-emosional.</i></p> <p><i>Program unggulan itu termasuk Super Camp, Berkebun, dan Outbound (Pembelajaran diluar lingkungan sekolah)</i></p> <p><i>Kalo kegiatan super camp akan menginap disekolah selama satu malam tanpa didampingi oleh orang tua, dalam program ini juga anak akan diajak untuk jelajah alam sekitar, bermain permainan tradisional dan fun games yang dilakukan secara berkelompok. Kurang lebih pada program ini kegiatan yang dilakukan kegiatan aktif yang pasti tidak lepas dari lingkungan alam mbak.</i></p> <p><i>Kalo untuk kegiatan berkebun anak diajak untuk menanam, merawat dan memanen tanamannya sendiri.</i></p> <p><i>Dari awal masuk sekolah juga anak sudah diberikan fasilitas masing-masing seperti alat berkebun dan “gembor”</i></p> <p><i>Nah, untuk kegiatan outboundnya sendiri, anak-anak biasanya kita</i></p>	<p>dirancang untuk menstimulasi perkembangan anak salah satunya pada perkembangan fisik motorik.</p> <p>(1c) Program yang dirancang juga sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis alam.</p>		
--	---	--	--

	<p><i>ajak belajar diluar lingkungan sekolah seperti bermain ke Sungai, tempat wisata edukasi, dan yang paling sering kita laksanakan itu kunjungan kerumah teman.</i></p>			
2.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>untuk kurikulum sendiri, apakah sekolah alam ini menggunakan kurikulum sendiri atau mengikuti kurikulum pemerintah?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>sekolah kami tetap mengikuti kurikulum yang dilaksanakan saat ini, yaitu kurikulum Merdeka dimana anak-anak itu diminta untuk belajar aktif yang tidak hanya monoton didalam kelas saja. Namun, jauh sebelum pemerintah menerapkan kurikulum ini, sekolah kami sudah lebih terbiasa melakukan pembelajaran seperti yang saat ini pemerintah terapkan. Jadi ya untuk penerapan kurikulum kami mengkombinasikan, tetap mengikuti kurikulum yang sedang berlaku dan juga menerapkan kurikulum dari sekolah kami sendiri.</i></p>	<p>(2a) Kurikulum yang diterapkan sekolah yaitu dengan mengkombinasikan antara kurikulum Merdeka dan kurikulum sekolah.</p>	W1.P2	Program/Kurikulum

3.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>bagaimana sekolah merancang kegiatan yang akan diterapkan?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>untuk kegiatan unggulan seperti yang sudah saya sebutkan tadi, kita semua merencanakan bersama di awal tahun ajaran baru setelah bu guru merancang bersama, bu guru mengajak ayah dan bunda untuk berdiskusi bersama terkait kegiatan yang akan dilakukan selama 2 semester kedepan. Jadi dalam proses perencanaan kegiatan ini bukan hanya bu guru saja yang turut andil merencanakan tapi orang tua juga diberikan ruang diskusi untuk menyalurkan ide-ide mereka, barangkali ada kegiatan menarik dari ide ayah bunda yang bisa kita terapkan dalam rancangan pembelajaran 2 semester kedepan. Nah setelah disepakati bersama untuk rancangan tahunannya. Setelah disepakati rancangan tahunannya bu guru memecah kegiatan tersebut menjadi perbulan lalu perminggu sesuai dengan tema yang</i></p>	<p>(3a) Perencanaan kegiatan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru</p> <p>(3b)Pembagiannya menjadi tahunan yang dilakukan setiap awal tahun, bulanan yang disesuaikan dengan tema dan peringatan pada kalender nasional, mingguan yang disesuaikan dengan subtema dan harian yang disesuaikan dengan RPPH</p> <p>(3c) Pada proses perencanaan bukan hanya guru-guru saja yang mengutarakan idenya, namun orang tua juga diberikan ruang dalam komunikasi dan diskusi bersama</p>	W1.P3	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam
----	--	--	-------	--

	<p><i>ditetapkan. Misalnya pada bulan Januari semester 2 ada kegiatan kunjungan ke bandar udara, melihat pesawat. Sehingga pada bulan Januari ditetapkan tema transportasi dengan pembagian minggu pertama mengenal sepeda dan bersepeda bersama, minggu kedua kapal laut, minggu ketiga mengikut kalender nasional dimana ada peringatan isra' mi'raj jadi kendaraan yang dibahas adalah kendaraan yang dipakai Nabi Muhamaad ketika isra' mi'raj (Buroq) ditambah dengan kegiatan lomba-lomba memperingati isra' mi'raj lalu di minggu terakhir mengenal pesawat dan melakukan kunjungan ke bandar udara abd. Saleh</i></p>			
4.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>apakah ada kegiatan khusus yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>kalau, untuk kegiatan khusus untuk motorik saja itu ngga ada mbak, karena semua kegiatan yang kami rancang memiliki tujuan</i></p>	<p>(4a) tidak ada kegiatan yang dikhususkan untuk stimulasi perkembangan motorik kasar karena setiap kegiatan bertujuan untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak.</p>	W1.P4	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik

	<p>yang tidak hanya menstimulasi perkembangan motorik kasar anak saja tetapi juga aspek perkembangan anak yang lain. Walaupun ngga ada kegiatan khusus untuk stimulasi perkembangan motorik kasar anak, sesuai dengan pengamatan kami anak-anak disini sudah terstimulasi secara langsung fisik motoriknya. Bisa samean lihat ketika observasi nanti dari awal anak-anak datang sampai anak-anak pulang itu banyak sekali aktivitas fisik yang mereka lakukan. Nah itukan kegiatan yang secara tidak langsung bisa menstimulasi motorik kasar anak. Jadi tanpa kami berikan kegiatan khusus, desain sekolah dan aktivitas yang dilakukan secara tidak langsung ini sudah cukup menstimulasi perkembangan motorik kasar anak</p>	(4b) aktivitas fisik motorik anak akan terlihat secara langsung melalui aktivitas sehari-hari karena pada dasarnya konsep dasar dari sekolah itu sendiri yaitu belajar aktif yang menyenangkan		
5.	<p><b>Pertanyaan :</b> apakah ada patokan indikator perkembangan saat merencanakan kegiatan pembelajaran?  <b>Jawaban :</b> iya mbak tentu saja ada, pada saat</p>	(5a) dalam perencanaan kegiatan guru menyesuaikan dengan indikator perkembangan anak yang dilihat	W1.P5	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar

	<p><i>kami merencanakan pembelajaran kami sesuaikan dengan tingkatan usia anak, kami sesuaikan juga dengan tingkat kemampuan anak pastinya. Pembagiannya seperti ini, kegiatan yang diterapkan untuk anak kelas A dan kelas B sudah pasti berbeda karena dilihat dari tingkatan usianya anak kelas B akan lebih mampu menyelesaikan kegiatan yang lebih kompleks daripada anak kelas A. begitupun untuk anak kelompok bermain kegiatan dirancang akan berbeda juga. Namun, ada juga kegiatan yang dilakukan bersama-sama seperti ketika ada kunjungan ke luar sekolah kami usahakan semua anak mengikuti kunjungan yang sama namun tetap dalam pengawasan guru kelas mereka yang lebih mengetahui kemampuan masing-masing anak.</i></p>	<p>dari tingkat usia dan kemampuan anak sehingga anak mendapatkan kegiatan sesuai dengan usia dan kemampuannya</p> <p>(5b) ketika kegiatan kunjungan sekolah, semua anak mendapatkan kegiatan yang sama secara bersamaan namun tetap dalam pengawasan guru kelas masing-masing.</p>		
6.	<p><b>Pertanyaan :</b> kapan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam ini dilakukan?</p> <p><b>Jawaban :</b> saya mulai dari program unggulannya ya mbak.</p>	<p>(6a) pembelajaran berbasis alam terutama dalam kegiatan berkebun rutin dilakukan setiap minggu sedangkan untuk kegiatan besar</p>	W1.P6	Pelaksanaan Pembelajaran

<p><i>Untuk kegiatan berkembah (Super Camp) pelaksanaannya dalam 1 tahun itu hanya 1 kali, kadang terletak di akhir semester 1 kadang terletak di akhir semester 2 ya kita sesuaikan saja dengan tema yang ada mbak. Biasanya kemah ini diadakan jika sedang membahas mengenai tema alam semesta jadi kan itu masuk ya antara kegiatan dan temanya. Untuk kegiatan berkebun itu terlaksana rutin setiap minggu dengan jenis aktivitas yang berbeda, jika diminggu lalu anak-anak menanam ya berarti di minggu depan anak-anak merawat tanamannya nanti setiap pagi dilakukan pembiasaan menyiram tanamannya sendiri-sendiri. Kalau kegiatan outbound atau pembelajaran diluar kelas dan diluar lingkungan sekolah itu sekurang-kurangnya terlaksana sebanyak 4 kali selama 2 semester kalau pembelajaran diluar kelas saja ya itu sebebasnya anak-anak saja. Kalau anak-anak bosan dikelas ya belajarnya diluar kelas.</i></p>	<p>seperti berkemah dilakukan 1 kali selama 2 semester</p> <p>(6b) pembelajaran kadang dilakukan diluar kelas ketika anak-anak bosan belajar didalam kelas</p>		
--	--	--	--

7.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>Bagaimana persiapan alat dan bahan sebelum melakukan kegiatan?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>alat dan bahan pembelajaran akan disiapkan oleh guru kelas H-1 pelaksanaan pembelajaran atau saat pagi harinya mbak. Kadang kan kita sudah menyiapkan bahan-bahan untuk belajar besok hari ingin belajar outdoor tapi ternyata cuaca di hari itu tidak mendukung untuk melakukan persiapan pembelajaran hari besok ya terpaksa persiapannya kami bereskan ketika hari H ya pas pagi hari sebelum anak-anak datang. Untuk alat dan bahan yang kami pakai dalam pembelajaran juga yang pasti ngga bakalan lepas dari alam. Karena sesuai dengan slogan dari sekolah kami “belajar dari alam” jadi kami usahakan menjadikan alam sebagai media pembelajaran kami.</i></p>	(7a) penggunaan alam sebagai media pembelajaran juga tidak pernah tertinggal. Setiap kegiatan baik diluar maupun didalam kelas guru mengusahakan untuk melibatkan alam sebagai media belajar	W1.P7	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam
8.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>boleh ceritakan ngga ibu terkait pembelajaran berbasis alam yang sudah terlaksana dan bagaimana</i></p>	(8a) kegiatan pembelajaran berbasis alam yang dilakukan secara aktif dengan memberikan anak	W1.P8	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Alam

<p><i>pembelajaran tersebut menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>boleh mbak, yang gampang terlihat saja mbak saat anak-anak merawat tanamannya, itu kan mereka membawa gembor berisis air lalu berjalan ke kebun menyiram tanamannya sudah termasuk stimulasi motorik kasarnya. Lalu saat kegiatan pembelajaran harian biasanya anak-anak itu suka mengumpulkan daun-daun kering lalu banyaknya daun yang sudah dikumpulkan itu di hitung sama anak-anak. Jadi bukan hanya memandang fisik motoriknya saja namun perkembangan kognitif numeriknya juga terstimulasi ya. Ada lagi kegiatan bermain keseimbangan ini anak-anak diminta untuk menjaga keseimbangan dengan berjalan di balok kayu yang sempit. Adalagi yang bukan dalam bentuk kegiatan tapi pembiasaan karena mengikuti desain bangunan sekolah kami yang kelasnya berada di</i></p>	<p>kebebasan bergerak dan bereksplorasi dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar</p> <p>(8b) bangunan sekolah yang didesain bertingkat juga membantu stimulasi motorik kasar karena anak akan sangat sering melakukan kegiatan turun naik tangga</p>		
---	---	--	--

	<p><i>lantai 2 dan 3 ini kan juga menstimulasi motorik kasar anak dengan naik turun tangga secara terus menerus.</i></p>			
9.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>bagaimana respon yang anak-anak berikan ketika adanya pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media belajarnya?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>ya yang pasti anak-anak itu akan lebih senang mbak kalo diajak belajar sambil bermain apalagi kalo pembelajarannya dilakukan diluar kelas. Kadang kami sudah merancang konsep belajar yang menyenangkan diluar kelas saja anak-anak banyak yang minta buat belajar di luar kelas aja. Terus kami juga melihat, anak-anak kami ini masyaAllah anak-anak yang aktif ya mbak jadi kayak energi mereka itu ga habis-habis untuk dipakai belajar di ruangan terbuka. Bahkan mereka lebih semangat, lebih cepat memahami kalo belajarnya diluar kelas, ya di dalam kelas juga tetap memahami ya tapi</i></p>	<p>(9a) anak terlihat lebih semangat apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas, karena pembelajaran dilakukan secara aktif, bebas dan menyenangkan.</p>	W1.P9	<p>Pelaksanaan Pembelajaran berbasis alam</p>

	<p><i>ada beberapa perbedaan yang terlihat gitu dengan yang belajar di luar kelas. Kalo untuk responnya dah bisa dipastikan wes mbak, anak-anak ini lebih bersemangat kalau ada pembelajaran diluar kelas yang belajarnya ini aktif, bebas, dan ya sambil main-main.</i></p>			
10.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>bagaimana guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah diterapkan?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>kami menggunakan beberapa jenis penilaian mbak, ada catatan anekdot dimana kami menceritakan kejadian-kejadian khusus yang anak-anak lakukan ketika kegiatan tersebut, kalau ada sesuatu yang berbeda dari sebelumnya biasanya langsung kami komunikasikan dengan orang tua. Misalnya pada hari senin Ananda mampu mengumpulkan bebatuan sesuai intruksi lalu pada hari berikutnya guru meminta Ananda melakukan hal yang sama tetapi Ananda tidak mau itukan menjadi pertanyaan ya mbak, nah</i></p>	<p>(10a) ada beberapa jenis penilaian yang dipakai yaitu : catatan anekdot, ceklist, hasil karya, dan dokumentasi</p> <p>(10b) orang tua akan dihubungi secara langsung dan cepat ketika ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan biasanya, selain itu juga guru selalu konfirmasi terkait kegiatan yang dilaksanakan melalui dokumentasi</p>	W1.P10	Evaluasi pembelajaran

	<p>maka dari itu pasti kami langsung mengkomunikasikan dengan orang tua</p> <p>Selanjutnya, ada penilaian ceklist yang mana anak dikatakan mampu atau belum mampu dan ada penilaian hasil karya apabila pada saat itu ada kegiatan proyek yang menghasilkan karya.</p> <p>Untuk dokumentasi, kami usahakan setiap kegiatan itu tersimpan dalam dokumentasi sebagai bentuk laporan ke orang tua.</p>			
11.	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>evaluasi kegiatannya dilakukan kapan saja bu?</i></p> <p><b>Jawaban</b> : <i>untuk evaluasi selalu kami lakukan setiap selesai pembelajaran dan setiap minggu. Evaluasi harian yang kami lakukan ya untuk membahas pembelajaran yang baru saja dilaksanakan pada hari itu. Apakah ada kekurangan atau kendala dalam penerapan pembelajaran yang sudah terlaksana. Kalau untuk mingguan biasanya kami melakukannya di hari sabtu mbak, kalau hari sabtu itu anak-anak libur</i></p>	<p>(11a) evaluasi harian dilakukan setiap selesai pembelajaran sedangkan evaluasi mingguan dilakukan setiap hari sabtu. Selain itu juga pada hari sabtu guru akan membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk 1 minggu ke depan</p>	W1.P11	Evaluasi Kegiatan

	<i>tapi ibu guru tetap masuk untuk membahas rencana minggu berikutnya dan evaluasi kegiatan di minggu ini.</i>			
12.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>menurut pendapat ibu sendiri, apakah pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media ini memberikan dampak yang maksimal pada perkembangan motorik kasar anak?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>menurut saya sendiri ya mbak melihat anak-anak yang menyukai bermain dan belajar bebas ya pembelajaran berbasis alam ini efektif untuk dalam perkembangan motorik kasar anak. Kan secara tidak langsung karena pembelajaran aktif, anak-anak yang keinginannya ini kesana kemari jadi terfasilitasi sehingga membuat perkembangan motorik kasarnya jadi terstimulasi. Jadi ya insyaAllah melalui kegiatan belajar dari ala mini motorik kasar anak itu dapat terstimulasi dengan baik. bahkan bukan hanya perkembangan fisik motoriknya aja mbak yang terstimulasi dengan</i></p>	(12a) adanya pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat memberikan stimulasi yang efektif pada perkembangan motorik kasar anak. Bahkan bukan hanya pada perkembangan fisik motoriknya saja, tetapi pada aspek perkembangan lainnya juga akan terstimulasi dengan baik.	W1.P12	Hasil Penerapan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Motorik Kasar Anak

	<i>maksimal, aspek perkembangan yang lain juga insyaAllah ikut terstimulasi nggeh.</i>			
13.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>terakhir ibu, menurut ibu selaku kepala sekolah bentuk pembelajaran berbasis alam itu seperti apa?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>menurut saya sih pembelajaran berbasis alam itu ya suatu pembelajaran yang mana dilakukan di alam. Mulai dari lingkungan belajarnya, media pembelajarannya, konsep sekolahnya, suasananya itu benar-benar memberikan Kesan alam dalam penerapannya. Selain itu juga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan juga memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi, mencari tahu, bahkan melakukan kegiatannya sendiri. Saya rasa si belajar menggunakan konsep seperti ini cocok diterapkan dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini yang mana mereka itu belajar melalui bermain kan mbak.</i></p>	(13a) pembelajaran berbasis alam adalah pembelajaran yang dilakukan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam. Baik suasana, konsep belajar, bahkan media pembelajarannya	W1.P13	Konsep Sekolah dan Pembelajaran Berbasis Alam

## Open Coding-2

No.Wawancara	:	2
Informan	:	Dewi Zubaidah, SE (DZ)
Status	:	Guru Kelas B
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	15 Februari 2025
Lokasi	:	Ruang Tamu TK Alam
Fokus Kajian	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Malang</li> <li>2) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Malang</li> <li>3) Evaluasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Malang</li> </ol>

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>bagaimana kegiatan-kegiatan disekolah ini dirancang?</i></p> <p><b>Jawaban</b> : <i>baik, untuk perencanaan kegiatan sudah kami rancang dari awal tahun. Jadi sudah kami buat rencanan pembelajaran untuk satu tahun. Lalu kami bagi sesuai tema pembelajaran yang disesuaikan dengan hari-hari peringatan yang ada</i></p>	<p>(1a) perencanaan pembelajaran dilakukan saat awal tahun ajaran baru</p> <p>(1b) pembelajaran dirancang untuk tahunan, bulanan, mingguan dan harian disesuaikan dengan tema dan</p>	W2.P1	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam

	<p>dalam kalender nasional. Setelah tema setiap bulan sudah ditetapkan akan kami rancang pembelajaran selama 1 minggu. Jadi, perencanaan pembelajarannya dibuat untuk satu minggu mbak. 1 minggu itu ya kegiatan setiap harinya pasti berbeda tapi masih bisa lanjut karena berada di satu rancangan kegiatan mingguan yang sama. jadi klo sekiranya pada hari senin pembelajaran yang dirancang belum terlaksanan sepenuhnya maka akan dilanjut pada hari esoknya. Walaupun dirancang untuk 1 minggu pembelajaran tapi kami juga merancang untuk pembelajaran hariannya.</p>	kalender nasional yang berlaku		
2.	<p><b>Pertanyaan :</b> apakah ada kegiatan khusus yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?</p> <p><b>Jawaban :</b> untuk kegiatan khusus dalam perkembangan motorik kasar anak itu tidak ada mbak, karena kami memberikan pembelajaran yang bebas untuk anak-anak jadi ya stimulasi motorik kasarnya itu dari kegiatan aktif yang dilakukan oleh anak-anak. Selain itu setiap kegiatan yang sudah kami rancang juga sudah kami</p>	<p>(2a) pembelajaran dilakukan secara bebas dan aktif sesuai dengan keinginan anak sehingga tidak ada kegiatan yang benar-benar khusus untuk motorik kasar</p> <p>(2b) kegiatan yang dirancang sudah disesuaikan untuk menstimulasi setiap aspek</p>	W2.P2	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik

	<p>sesuaikan dengan perkembangan anak dan tahapan usia anak-anak. Kegiatan sehari-hari saja yang tanpa ada pembelajaran khusus saya rasa sudah memberikan stimulus pada motorik anak ya mbak. Seperti yang smean lihat sendiri disini anak-anaknya bergerak aktif kan tapi tetap dalam pantauan dan aturan guru. Jadi ya walaupun kegiatan belajar yang kami terapkan ini bebas dan aktif tetapi anak-anak tetap ada dalam pengawasan dan pengarahan guru.</p>	perkembangan anak		
3.	<p><b>Pertanyaan :</b> apakah ada patokan indikator perkembangan saat merencanakan kegiatan pembelajaran?</p> <p><b>Jawaban :</b> untuk patokan indikator perkembangan kami sesuaikan dengan STPPA, sehingga saat kami membuat tujuan pembelajaran aspek apa saja yang akan kami nilai itu kami sesuaikan pada STPPA. Misalnya pada kegiatan bermain permainan tradisional jenis permainan engklek. Tujuan pembelajaran yang kami rancang kalau dilihat pada aspek perkembangan motorik kasarnya salah satunya keseimbangan nggeh. Berarti sesuai dengan STPPA dimana</p>	(3a) indikator pembelajaran disesuaikan dengan STPPA yang meliputi berbagai macam aspek perkembangan anak usia dini. salah satunya aspek perkembangan fisik motorik.	W2.P3	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar

	<p><i>indikator perkembangan motorik kasar anak adalah salah satunya yaitu keseimbangan.</i></p> <p><i>Keseimbangan yang dinilai berupa apa? Ya itu meloncat dengan satu kaki. Kurang lebih seperti itu si mbak.</i></p>			
4.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i> kapan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam ini dilakukan?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i> untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis alam ini kami bagi dari kegiatan kecil sampai kegiatan besar atau kegiatan utama. Kalau untuk kegiatan utama seperti kunjungan wisata edukasi pelaksanaannya 4 kali selama 1 tahun berarti 1 semester 2 kali. Kalau berkemah pelaksanaannya 1 kali selama 2 semester, mungkin dilaksanakan di akhir semester 1 atau diakhir semester 2. Nah, kalau untuk kegiatan kecil atau kegiatan sehari-hari kami usahakan untuk terlaksana setiap hari. Seperti kegiatan menyiram tanaman itu bisa dilakukan setiap hari mbak, memberi makan kelinci juga setiap hari, kalau untuk berenang setiap seminggu sekali. Selebihnya kegiatan-kegiatan pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan keinginan anak. Kalau anak bosan di</i></p>	<p>(4a) pembelajaran berbasis alam terutama dalam kegiatan berkebun rutin dilakukan setiap minggu sedangkan untuk kegiatan besar seperti berkemah dilakukan 1 kali selama 2 semester</p> <p>(4b) pembelajaran kadang dilakukan diluar kelas ketika anak-anak bosan belajar didalam kelas</p>	W2.P4	Pelaksanaan Pembelajaran

	<i>kelas ya kita belajar sambil bermain diluar ruangan.</i>			
5.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>Bagaimana persiapan alat dan bahan sebelum melakukan kegiatan?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>untuk persiapan alat dan bahan sudah pasti kami siapkan sebelum memulai pembelajaran mbak. Biasanya H-1 pembelajaran sudah kami siapkan tapi kalau kemungkinan pada H-1 itu cuaca tidak mendukung untuk menyiapkan pembelajaran diluar ruangan biasanya kami siapkan di hari H saat pagi hari sebelum anak-anak datang. Sebisa mungkin kami siapkan sebelum memulai pembelajaran. Selain itu juga alat dan bahan pribadi milik anak-anak sudah kami berikan sejak awal mereka masuk disekolah ini. Seperti sikat gigi, gembor, tanaman, celemek masak, topi koki, sandal jepit, dan alat-alat tulis.</i></p>	(5a) penggunaan alam sebagai media pembelajaran juga tidak pernah tertinggal. Setiap kegiatan baik diluar maupun didalam kelas guru mengusahakan untuk melibatkan alam sebagai media belajar	W2.P5	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam
6.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>boleh ceritakan ngga ibu terkait pembelajaran berbasis alam yang sudah terlaksana dan bagaimana pembelajaran tersebut menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>kalau pembelajaran berbasis alam yang sudah terlaksana ya mbak, contohnya kayak</i></p>	(6a) kegiatan pembelajaran berbasis alam yang dilakukan secara aktif dengan memberikan anak kebebasan bergerak dan bereksplorasi dapat menstimulasi	W2.P6	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Alam

	<p><i>kemarin baru-baru ini anak-anak saya ajak membuat hujan buatan, pembelajaran yang dilakukan aktif dan menyenangkan tuh nah stimulasi motoriknya terlihat ketika anak-anak ini saling bantu membantu dalam menyiapkan peralatan air dalam proses pembuatan hujan buatan. Ada juga saat belajar mencari daun kering juga anak-anak saya suruh mengumpulkan daun kering dan bebatuan, mereka bekerjasama mencari bahan yang saya perintahkan.</i></p>	<p>perkembangan motorik kasar</p>		
7.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>bagaimana respon yang anak-anak berikan ketika adanya pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media belajarnya?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>hahaha, insyaAllah respon anak-anak ketika pelaksanaan pembelajaran diluar ruangan kelas senang semua mbak, bahkan mereka lebih senang kalo belajarnya ngga dikelas. Bisa jadi juga materi yang saya sampaikan itu cepat mereka ingat kalo belajarnya diluar ruangan kelas. Jadi ya saya rasa dengan adanya pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak ini benar-benar membantu mereka untuk berkembang dengan pesat</i></p>	<p>(7a) anak terlihat lebih semangat apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas, karena pembelajaran dilakukan secara aktif,bebas dan menyenangkan.</p>	W2.P7	<p>Pelaksanaan Pembelajaran berbasis alam</p>

	<p><i>baik perkembangan kognitifnya, fisik motoriknya, sosialnya, ya semua aspek perkembangannya insyaAllah terstimulasi dengan baik</i></p>			
8.	<p><b>Pertanyaan :</b> <i>bagaimana guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah diterapkan?</i></p> <p><b>Jawaban :</b> <i>kami menggunakan beberapa jenis penilaian mbak, ada catatan anekdot dimana kami menceritakan kejadian-kejadian khusus yang anak-anak lakukan ketika kegiatan tersebut, kalau ada sesuatu yang berbeda dari sebelumnya biasanya langsung kami komunikasikan dengan orang tua. Misalnya pada hari senin Ananda mampu mengumpulkan bebatuan sesuai intruksi lalu pada hari berikutnya guru meminta Ananda melakukan hal yang sama tetapi Ananda tidak mau itukan menjadi pertanyaan ya mbak, nah maka dari itu pasti kami langsung mengkomunikasikan dengan orang tua</i></p> <p><i>Selanjutnya, ada penilaian ceklist yang mana anak dikatakan mampu atau belum mampu dan ada penilaian hasil karya apabila pada saat</i></p>	<p>(8a) ada beberapa jenis penilaian yang dipakai yaitu : catatan anekdot, ceklist, hasil karya, dan dokumentasi</p> <p>(8b) orang tua akan dihubungi secara langsung dan cepat ketika ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan biasanya, selain itu juga guru selalu konfirmasi terkait kegiatan yang dilaksanakan melalui dokumentasi</p>	W2.P8	Evaluasi pembelajaran

	<p>itu ada kegiatan proyek yang menghasilkan karya.</p> <p>Untuk dokumentasi, kami usahakan setiap kegiatan itu tersimpan dalam dokumentasi sebagai bentuk laporan ke orang tua.</p>			
9.	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>evaluasi kegiatannya dilakukan kapan saja bu?</i></p> <p><b>Jawaban</b> : <i>untuk evaluasi selalu kami lakukan setiap selesai pembelajaran dan setiap minggu. Evaluasi harian yang kami lakukan ya untuk membahas pembelajaran yang baru saja dilaksanakan pada hari itu. Apakah ada kekurangan atau kendala dalam penerapan pembelajaran yang sudah terlaksana. Kalau untuk mingguan biasanya kami melakukannya di hari sabtu mbak, kalau hari sabtu itu anak-anak libur tapi ibu guru tetap masuk untuk membahas rencana minggu berikutnya dan evaluasi kegiatan di minggu ini.</i></p>	(9a) evaluasi harian dilakukan setiap selesai pembelajaran sedangkan evaluasi mingguan dilakukan setiap hari sabtu. Selain itu juga pada hari sabtu guru akan membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk 1 minggu ke depan	W2.P9	Evaluasi Kegiatan
10.	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>menurut pendapat ibu sendiri, apakah pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media ini memberikan dampak yang maksimal pada perkembangan motorik kasar anak?</i></p>	(10a) adanya pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat memberikan stimulasi yang efektif pada perkembangan motorik kasar	W2.P10	Hasil Penerapan Pembelajaran Berbasis Alam dalam Stimulasi Motorik Kasar Anak

	<p><b>Jawaban :</b> <i>insyaAllah ya mbak menurut saya sendiri karena melihat anak-anak yang menyukai bermain dan belajar bebas ya pembelajaran berbasis alam ini efektif untuk dalam perkembangan motorik kasar anak. Kan secara tidak langsung karena pembelajaran aktif, anak-anak yang keinginannya ini kesana kemari jadi terfasilitasi sehingga membuat perkembangan motorik kasarnya jadi terstimulasi. Jadi ya insyaAllah melalui kegiatan belajar dari ala mini motorik kasar anak itu dapat terstimulasi dengan baik. bahkan bukan hanya perkembangan fisik motoriknya aja mbak yang terstimulasi dengan maksimal, aspek perkembangan yang lain juga insyaAllah ikut terstimulasi nggih.</i></p>	<p>anak. Bahkan bukan hanya pada perkembangan fisik motoriknya saja, tetapi pada aspek perkembangan lainnya juga akan terstimulasi dengan baik.</p>		
--	--	---	--	--

## LEMBAR CATATAN OBSERVASI

### Lembar Observasi 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Waktu : 09.00

Tempat : Lapangan Volly dekat sekolah

Pada hari Jum'at tanggal 10 Januari, tema pembelajaran saat ini adalah transportasi sehingga anak-anak bersepeda diluar lingkungan sekolah (dilapangan dekat sekolah). Dilakukan dilapangan luar sekolah, karena lapangan sekolah tidak memungkinkan untuk bersepeda semua anak sehingga dibutuhkan lahan yang lebih luas lagi yakni lapangan sekitar. Pada pembelajaran kali ini anak diminta untuk membawa sepeda masing-masing. Setelah sampai di sekolah anak-anak melakukan pembiasaan pagi seperti biasa yaitu senam pagi, baris berbaris, mendengarkan intruksi guru terlebih dahulu lalu bersiap berangkat ke lapangan yang dimaksud. Pada saat perjalanan kelapangan anak membawa sepeda masing-masing diikuti dengan bu guru yang berjalan mengiringi sehingga keamanan anak tetap menjadi prioritas. Pada saat sampai lapangan ada sedikit materi dari bu guru mengenai kerangka yang ada di sepeda seperti stir, rem, ban dan kayuhan, anak-anak mengamati dan mendengar dengan seksama. Penilaian dari peneliti mengenai materi singkat yang diberikan adalah pembuktian dimana pembelajaran yang dilakukan menggunakan media pembelajaran yang nyata dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh anak. Lalu, setelah sedikit arahan materi anak-anak diminta untuk mengantri giliran bersepeda secara bergantian, bu guru membagi menjadi tiga anak terlebih dahulu. Pada saat bersepeda anak-anak mengayuh dan menjaga keseimbangan diatas sepeda agar tidak terjatuh, hal ini membuktikan bahwa perkembangan fisik motorik terstimulasi melalui kegiatan bersepeda.

### Lembar Observasi 2

Hari/Tanggal : Selasa-Kamis, 21-23 Januari 2025

Waktu : Peringatan Isra' Mi'raj

Tempat : Lingkungan Sekolah

Pada hari selasa dan rabu, 22-21 Februari, masih mengenai tema transportasi yang disesuaikan dengan kalender nasional yaitu peringatan isra' mi'raj sehingga kegiatan yang dilakukan adalah materi sedikit mengenai kendaraan yang dipakai nabi ketika melakukan perjalanan isra' mi'raj (buraq). Dalam materi ini guru sedikit menceritakan mengenai peristiwa isra' mi'raj dan kendaraan buraq.

Setelah materi sedikit dilanjutkan dengan pelaksanaan lomba-lomba seperti lomba adzan, lomba shalat, lomba mewarnai kaligrafi sederhana dan lomba shalawat bersama orang tua. Pada perlombaan kali ini bukan hanya anak saja diajak untuk berpartisipasi tetapi orang tua juga. Perlombaan dilaksanakan selama 2 hari yakni pada hari Selasa dan Rabu, sedangkan untuk lomba shalawat bersama orang tua dilaksanakan secara online dengan mengirimkan video shalawatan bersama ke guru kelas masing-masing. Pada puncak peringatan yakni di hari Rabu tanggal 23 Februari, anak-anak akan diajak kirab yang dilakukan di sekitar lingkungan sekolah lalu ditutup dengan pengumuman pemenang lomba. Penilaian fisik motorik yang terlihat adalah ketika anak melakukan kirab budaya saat puncak peringatan karena anak-anak berjalan dimana membantu stimulasi fisik motoriknya, selain itu pada perlombaan mewarnai perkembangan motorik halus dan kognitif juga ikut terstimulasi.

### **Lembar Observasi 3**

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2025

Waktu : Saat pembelajaran di kelas

Tempat : ruang kelas lantai 3

Pada hari Senin tanggal 10 Februari penulis mengikuti pembelajaran di kelas B, lokasi kelas B sendiri berada di lantai 3. Jenis bangunan sekolah seperti rumah panggung dimana pada lantai dasar paling bawah ada kolam renang dan ruang tamu, lalu di lantai 2 ada ruang kelas A dan lantai 3 ruang kelas B. Pembelajaran yang dilakukan pada hari Senin tersebut yakni mengenal alam semesta dimana materi yang akan dibahas mengenai matahari, hujan dan bulan. Namun sebelum masuk kelas anak-anak melakukan apel pagi terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan bermain bersama (*ice breaking*) yang dilakukan campur dengan anak kelas A dan kelompok bermain. Setelah cukup membangunkan semangat anak-anak dipersilahkan istirahat sejenak lalu belajar diluar kelas. Saat pembelajaran anak banyak kegiatan yang terlihat menstimulasi motorik kasar anak. Salah satunya ketika anak mengambil makanan di dapur bersama guru. Hal ini sudah menjadi pembiasaan sekolah, dimana anak akan mempersiapkan alat dan bahan makanan sendiri ketika jam makan siang (10.30) karena kelas B berada di lantai 3 dan dapur berada di lantai 1 jadi anak-anak harus bolak balik menaiki anak tangga sehingga peneliti menyebutkan bahwa hal ini dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar dalam halnya otot kaki dan keseimbangan dalam membawa perlengkapan makan siang. Pada jam 11.00 anak akan istirahat selama 30 menit, saat istirahat anak-anak bermain aktif bersama teman-teman. Lalu terakhir pada pukul 10.30 anak-anak naik ke kelas lagi untuk melakukan solat zuhur berjamaah dan pulang.

#### **Lembar Observasi 4**

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Waktu : Eksperimen Sederhana

Tempat : Halaman Bermain

Di hari kamis tanggal 13 Februari tema pembelajaran masih berlanjut tentang alam semesta, topiknya pada hari ini adalah proses terjadinya hujan. Anak-anak belajar diluar ruangan untuk melakukan eksperimen sederhana dengan membuat hujan buatan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung bu guru memberikan arahan terkait alat dan bahan serta tata cara pembelajaran. Sebelum memulai eksperimen anak-anak diminta untuk membantu bu guru menyiapkan alat dan bahan seperti ember, gayung, meja, air, dan media yang sudah disiapkan oleh bu guru. Pada proses eksperimen ini bu guru menunjukkan bahwa proses terjadinya hujan itu karena adanya air yang menguap ke awan (dakon digunakan sebagai awan buatan) lalu ketika awan sudah penuh turunlah air. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk mencoba membasahi dakon hingga dakon menyerap banyak air lalu turun hujan. Setelah kurang lebih 30 menit bermain diluar ruangan anak diajak kembali belajar di kelas dengan kegiatan yang berbeda yakni bercerita terkait pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir anak-anak akan melanjutkan kegiatan istirahat makan dan solat seperti biasa.

#### **Lembar Observasi 5**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2025

Waktu : Ekstrakurikuler

Tempat : Ruang Kelas dan Lingkungan Sekolah

Pada hari selasa, 17 Februari anak-anak melakukan ekstrakurikuler drumband dan menari. Kegiatan dimulai dari pembiasaan pagi seperti biasa lalu kelas B akan latihan drumband bersama pak pelatih sampai pukul 09.30. Saat kelas B melakukan ekstrakurikuler drumband kelas A melakukan ekstrakurikuler menari, setelah itu bergantian kelas B menari dan kelas A drumband. Ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari selasa, jadi kegiatan anak-anak dihari selasa adalah pembelajaran ekstrakurikuler dan di hari lainnya pembelajaran seperti biasa yang sudah dirancang dalam rencana pembelajaran. Selain itu juga setiap 2 minggu sekali di hari rabu anak-anak akan bergantian berenang sebelum jam makan siang. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler drumband kali ini anak menghafalkan 2 jenis lagu dengan tempo yang cukup baik.

## **Lembar Observasi 6**

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025

Waktu : Berkebun

Tempat : Mini Garden Ar-Rayyan

Kegiatan pada hari Kamis 20 Februari yakni berkebun, termasuk salah satu kegiatan unggulan yang diterapkan oleh TK Alam Ar-Rayyan. Sebagai informasi kegiatan berkebun ini dilakukan karena di mini garden sudah tidak ada lagi tanaman (sudah dipanen) sehingga anak-anak menanam kembali bibit tanaman yang baru. Bibit tanaman yang baru ini adalah bibit cabai dan tomat, sebelum menanam kembali anak-anak diberikan materi terlebih dahulu terkait alat dan bahan serta tata cara menanam. Pertama bu guru mengenalkan kembali alat berkebun yang akan di gunakan, anak-anak akan dibuat kelompok yang berisi 3 orang dengan masing-masing tugas yang berbeda. Setelah penjelasan singkat mengenai tugas masing-masing bu guru mulai mengajak anak ke mini garden dan melaksanakan proses berkebun. Dimulai dari menggali tanah, lalu meratakan tanah gambus, lalu menaruh bibit, kemudian ditanam dan terakhir disiram. Nah setelah proses berkebun berlangsung bu guru merefleksi kegiatan dengan bertanya kepada anak terkait perasaannya melakukan kegiatan berkebun, dan anak-anak serentak menjawab senang. Dikarenakan kegiatan berkebun sudah selesai namun waktu belajar belum habis bu guru mempunyai ide melakukan kegiatan bermain engklek bersama anak-anak untuk menghabiskan sisa waktu yang ada sembari menunggu jam makan dan istirahat. Peneliti menilai bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari Kamis ini merupakan pembelajaran yang aktif dan full dilakukan diluar kelas. Selain itu juga 2 kegiatan yang dilakukan dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

**DOKUMENTASI KEGIATAN**





## Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website : <https://fiki.uin-malang.ac.id> Email : [fiki@uin-malang.ac.id](mailto:fiki@uin-malang.ac.id)

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/12/2024 25 Desember 2024  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Kepala Sekolah KB/TK Alam Ar-Rayyan Malang**  
Jl. Cengger Ayam dalam No. 49 Malang  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : SALSABIL ADZRA AFIFAH  
NIM : 210105110026  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VII (Tujuh)  
Contact Person : 085721017300  
Judul Penelitian : Implementasi Kegiatan Eksplorasi Alam dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Alam Ar-Rayyan Kota Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

## Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd  
NIP : 199010192019032012  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : SALSABIL ADZRA AFIFAH  
NIM : 210105110026  
Konsentrasi : Perkembangan Fisik dan Motorik

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DALAM  
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA  
DINI DI TK ALAM AR-RAYYAN KOTA MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS  
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	3%	4%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Maret 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

## Lampiran 9 Biodata Mahasiswa



Nama : Salsabil Adzra Afifah  
NIM : 210105110026  
Tempat Tanggal Lahir : Lahat, 10 Februari 2004  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat Rumah : Jl.Kertanegara Bar.IV, Kec. Singosari  
No.Telp : 085721017300  
Alamat Email : [salsabil.adzra.afifah@gmail.com](mailto:salsabil.adzra.afifah@gmail.com)